

**PEMAHAMAN MASYARAKAT LUBOK GAPUY  
ACEH BESAR TERHADAP QUR'AN SURAH  
AL-BAQARAH AYAT 186 TENTANG DOA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**AFIFAH TAQIA**

NIM. 190303059

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILFASAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2023 M / 1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : **AFIFAH TAQIA**  
NIM : 190303059  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 6 Juli 2023  
Yang Menyatakan



**AFIFAH TAQIA**  
**NIM. 190303059**

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
(Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir)

Diajukan Oleh:

**AFIFAH TAQIA**

NIM. 190303059

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir


Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I, **RANIRY** Pembimbing II,

  
Prof. Dr. Fauzi S. Ag., Lc., MA

NIP: 1974052020003121001

  
Zulihafnani, S. TH., M.A

NIP: 198109262005012011

# SKRIPSI

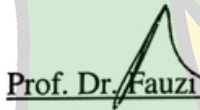
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Bentuk Studi  
Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
(Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir)

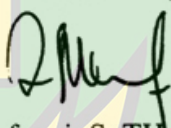
Pada Hari/Tanggal: 20 Juli 2023 M  
3 Muharram 1445 H

di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

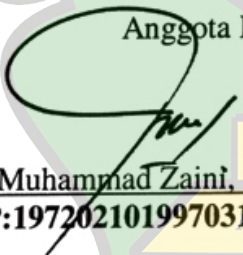
Sekretaris,

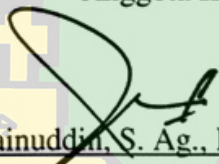
  
Prof. Dr. Fauzi S. Ag., Lc., MA  
NIP: 1974052020003121001

  
Zulihafnani, S. TH., M.A  
NIP: 198109262005012011

Anggota I,

Anggota II,

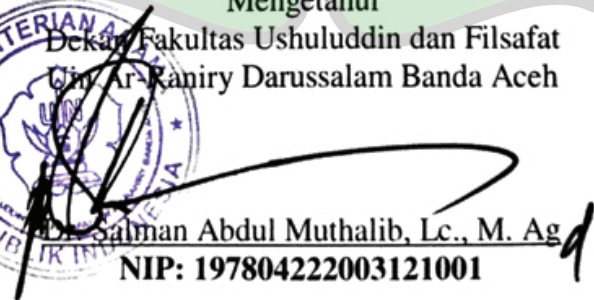
  
Dr. Muhammad Zaini, S. Ag., M. Ag  
NIP: 197202101997031002

  
Zainuddin, S. Ag., M. Ag  
NIP: 196712161998031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



  
Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag  
NIP: 197804222003121001

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi ‘Ali ‘Audah.<sup>1</sup> Adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ی	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

<sup>1</sup>Ali Audhah, *Konkordansi Quran: Panduan dalam Mencari Ayat Qur'an*, Cet ke-II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hlm. xiv.

Catatan:

1. Vokal Tunggal

...  $\overset{\text{َ}}$  ... (*fathah*) = *a* misalnya, حدث ditulis *hadatha*

...  $\overset{\text{ِ}}$  ... (*kasrah*) = *i* misalnya, قيل ditulis *qila*

...  $\overset{\text{ُ}}$  ... (*dammah*) = *u* misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

( $\text{ي}$ ) (*fathah dan ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurrayrah*

( $\text{و}$ ) (*fathah dan waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

( $\text{ا}$ ) (*fathah dan alif*) = *a*, (*a* dengan garis di atas)

( $\text{ي}$ ) (*kasrah dan ya*) = *i*, (*i* dengan garis di atas)

( $\text{و}$ ) (*dammah dan waw*) = *u*, (*u* dengan garis di atas)

misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhan, tawfiq, ma'qul*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (*t*), misalnya الفلسفة الاولى *al-falsafat al-ula*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (*h*), misalnya: (مناهج)

(الادلة, دليل الاناية, تحافت الفلاسفة) ditulis *Tahafut al-Falasih, Dalil al-'inayah, Manahij al-Adillah*.

5. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلاميه) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf لا transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, حزيء ditulis *juz'i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtira'*.

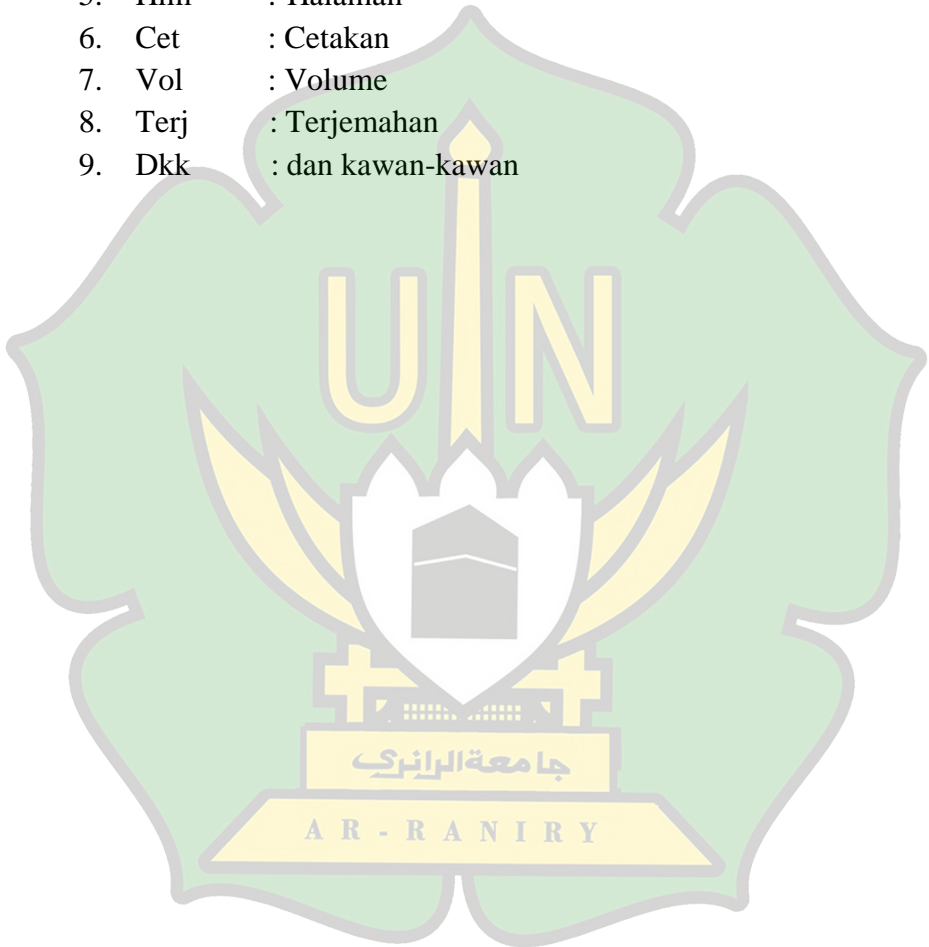
**B. Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti: Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan, seperti: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.



### C. Singkatan

1. Swt : *Subhānallāhu wa ta'āla*
2. Saw : *Shallallāhhu 'alaihi wasallam*
3. QS : Quran Surah
4. HR : Hadist Riwayat
5. Hlm : Halaman
6. Cet : Cetakan
7. Vol : Volume
8. Terj : Terjemahan
9. Dkk : dan kawan-kawan





## ABSTRAK

Nama/NIM : Afifah Taqia/190303059  
Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat Lubok Gapuy terhadap QS. Al-Baqarah Ayat 186 Tentang Doa  
Tebal Skripsi : 70 Halaman  
Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Pembimbing I : Prof. Dr. Fauzi S. Ag., Lc., MA  
Pembimbing II : Zulihafnani, S. TH., M.A

Agama menjadikan doa sebagai salah satu bentuk yang sangat jelas dari penghambaan diri kepada Allah Swt. Allah berjanji dalam firman-Nya bahwa Ia akan mengabulkan setiap permohonan hamba-Nya, sebagaimana yang dijelaskan pada surah al-Baqarah ayat 186. Namun realitanya masih ada orang-orang yang belum memahami tentang doa dengan baik seperti halnya yang terjadi di *Gampong Lubok Gapuy*, di mana mereka mudah sekali kecewa jika doanya belum dikabulkan dan menganggap doanya sia-sia. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan apa yang dijelaskan dalam ayat 186 surah al-Baqarah. Berdasarkan pada latar belakang tersebut peneliti mengungkap pemahaman masyarakat terhadap ayat 186 pada surah al-Baqarah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berusaha menggambarkan bagaimana pemahaman masyarakat terhadap ayat 186 dalam surah al-Baqarah. Adapun dari hasil penelitian diketahui bahwa pemahaman masyarakat dalam memahami ayat ini memiliki pemahaman yang berbeda-beda, sehingga dapat dikategorikan ke dalam tiga tingkatan yaitu ada yang mampu menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksplorasi, namun ada juga masyarakat yang belum memahami dengan baik tentang surah al-Baqarah ayat 186. Faktor yang memengaruhi perbedaan pemahaman ini adalah karena latar belakang pendidikan agama yang berbeda, keaktifan masyarakat dalam mengikuti pengajian, faktor lainnya adalah pengalaman terdahulu masyarakat yang dapat menemukan kebenaran dari pengalaman sebelumnya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas setiap nikmat yang telah Allah anugerahkan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik mungkin. Penelitian ini berjudul **“Pemahaman Masyarakat Lubok Gapuy terhadap QS. al-Baqarah Ayat 186 Tentang Doa”**. Penyusunan skripsi ini dari permulaan lembaranm hingga sampai pada lembaran akhir penyusunan, merupakan sebuah simbol perjuangan dalam menyelesaikan program Sarjana Strata 1 (S1) pada Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis menyadari tentu banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan kesabaran dan ketekunan yang disertai dengan doa, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalamnya kepada orang tua penulis Bapak Suwandi tercinta dan Ibu Amni tersayang, dan Kakak Sri Mariati serta Adik Chalisul Amal dan Maulaya Salsabila serta keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan serta semangat selama penulisan skripsi ini hingga selesai.

Terima kasih kepada pembimbing I Bapak Prof. Dr. Fauzi S. Ag., Lc., MA dan pembimbing II Ibu Zulihafnani, S. TH., M.A yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta terima kasih penulis ucapkan kepada UIN Ar-Raniry, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir beserta jajarannya dan kepada pihak kepustakaan yang telah menyediakan fasilitas berupa buku-buku yang dapat digunakan.

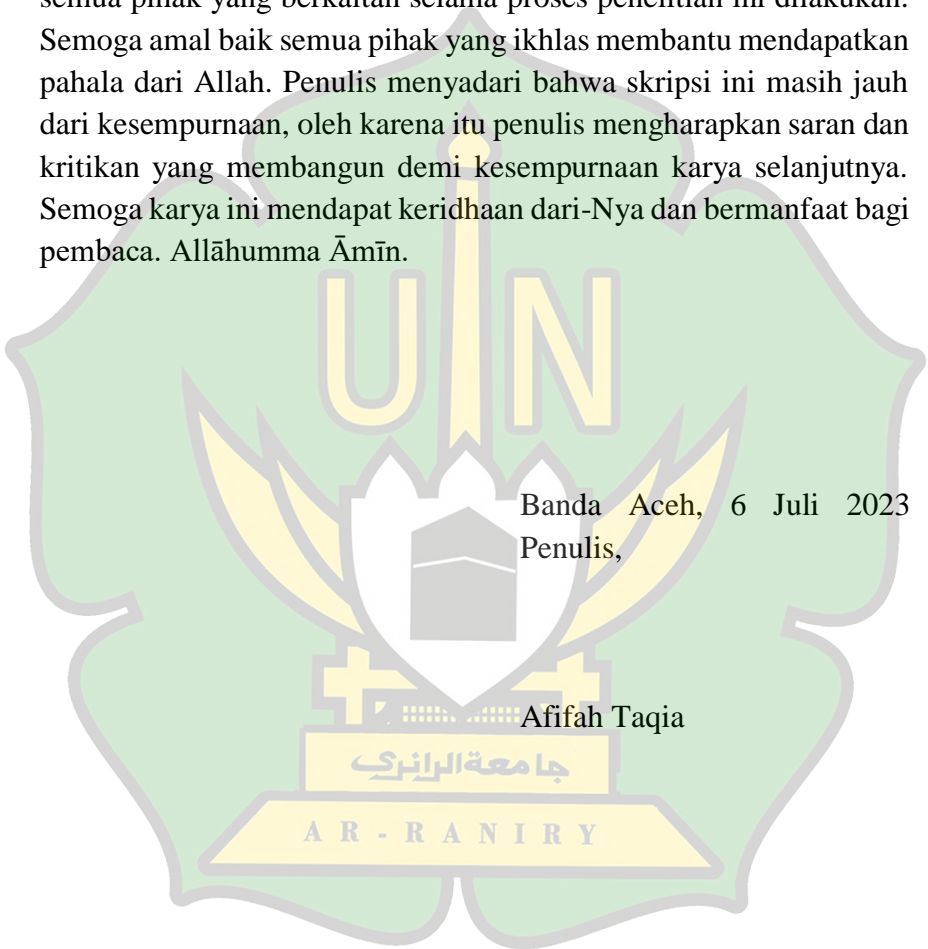
Terima kasih kepada sohibah till jannah yang selalu ada saat suka maupun duka yaitu, Azkiya, Safrah, Hanifa, Adinda, Khairatun, Durra, Wusqa, Mahda, Aya dan juga Maulida. Tidak lupa juga

kepada sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2019 IAT, Ade Zamliati, Monalianda, Ulfa Khairina, Nidya Putri, Mutia Sahara, Tazkirah, Fathaya Tinur yang sama-sama memberikan masukan dalam penulisan skripsi dan penelitian ini.

Serta penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang berkaitan selama proses penelitian ini dilakukan. Semoga amal baik semua pihak yang ikhlas membantu mendapatkan pahala dari Allah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini mendapat keridhaan dari-Nya dan bermanfaat bagi pembaca. Allāhumma Āmīn.

Banda Aceh, 6 Juli 2023  
Penulis,

Afifah Taqia



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori.....	10
C. Definisi Operasional.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi Penelitian .....	27
C. Informan Penelitian .....	28
D. Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Sistematika Penulisan.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. <b>Gambaran Umum <i>Gampong Lubok Gapuy</i> .....</b>	<b>32</b>
1. Sejarah <i>Gampong Lubok Gapuy</i> .....	32
2. Letak Geografis <i>Gampong Lubok Gapuy</i> .....	32

3. Peta <i>Gampong</i> Lubok Gapuy .....	33
4. Visi dan Misi <i>Gampong</i> Lubok Gapuy .....	33
5. Kondisi Sosial, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan <i>Gampong</i> Lubok Gapuy .....	34
<b>B. Penafsiran Ayat 186 Quran Surah al-Baqarah Menurut Pemahaman Mufasir .....</b>	<b>37</b>
1. Penafsiran Quraish Shihab Terhadap QS. al-Baqarah ayat 186 .....	37
2. Penafsiran Mutawalli Sya'rawi Terhadap QS. al- Baqarah ayat 186 .....	40
3. Penafsiran Wahbah al-Zuhaili Terhadap QS. al-Baqarah ayat 186 .....	45
<b>C. Pemahaman Masyarakat Lubok Gapuy Terhadap Ayat 186 Surah al-Baqarah Tentang Doa.....</b>	<b>49</b>
1. Pemahaman menerjemahkan ayat 186 surah al-Baqarah tentang doa.....	49
2. Pemahaman menafsirkan ayat 186 surah al-Baqarah tentang doa.....	51
3. Pemahaman mengeksplorasi ayat 186 surah al-Baqarah tentang doa.....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
1. Kesimpulan.....	60
2. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Data Informan Penelitian..... 27



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 : Peta *Gampong* Lubok Gapuy ..... 33





## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Daftar Pedoman Wawancara .....	65
LAMPIRAN 2 : Foto Dokumentasi pada Saat Wawancara Berlangsung .....	67



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama menjadikan doa sebagai salah satu bentuk yang sangat jelas dari penghambaan diri kepada Allah Swt.<sup>1</sup> Memahami dan mengamalkan pengertian doa adalah suatu keharusan yang harus dipikul oleh umat Islam. Melalui jejak sejarah, pentingnya doa nyatanya juga sudah di amalkan oleh umat-umat terdahulu. Bahkan Nabi dan Rasul pun senantiasa yakin bahwa doa yang mereka selalu panjatkan terbukti terkabul setelah mereka memohon pertolongan kepada Allah dan juga berserah diri kepada-Nya. Hal ini tentunya dapat dilihat melalui isi kandungan kandungan ayat-ayat al-Quran.

Layaknya sebuah jembatan, doa secara tidak langsung menjadi penghubung antara manusia dengan Tuhan-Nya.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, untuk membangun kedekatan tersebut hendaknya manusia bersungguh-sungguh serta yakin dalam berdoa. Niscaya Allah pasti akan mengabulkan doanya. Sebagaimana yang tertuang dalam firman-Nya pada surah al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ  
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (Jawablah), bahwa Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)

---

<sup>1</sup>Mursalim, “Doa dalam Perspektif al-Quran”, dalam *Jurnal al-Ulum Nomor 1*, (2015), hal. 63.

<sup>2</sup>Abu Bassam Oemar Mita, “Menyelami Makna Hakikat Doa dalam Islam”, Universitas Islam Indonesia, <https://www.uui.ac.id/menyelami-makna-hakikat-doa-dalam-islam>.

Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka berada dalam kebenaran.”

Meskipun ada banyak ayat al-Quran dan hadis yang menerangkan agar senantiasa berdoa dan juga bagaimana janji Allah kepada orang-orang yang berdoa. Namun kadangkala manusia masih enggan melakukannya, baik itu karena ragu apakah Allah akan mengabulkan doa tersebut, juga bisa jadi karena minder dan malu untuk memohon kepada-Nya disebabkan banyaknya dosa yang dilakukan.

Sejalan dengan hal tersebut, hal ini juga telah diungkapkan dalam sebuah artikel yang berjudul *Urgensi Doa dalam Kehidupan*, bahwa hal tersebut terjadi disebabkan karena kurangnya pemahaman orang-orang tentang hakikat doa yang sesungguhnya yakni sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Quran maupun hadis Nabi. Faktanya masih banyak orang yang tidak mau menyempatkan diri untuk berdoa karena merasa terlalu percaya diri bahwa mereka mampu menyelesaikan sendiri masalahnya seakan-akan tidak membutuhkan peranan Allah Swt dalam hidupnya, atau mereka yang menganggap belum pantas untuk berharap kepada Allah dikarenakan dosa-dosa mereka yang teramat banyak dibandingkan dengan amal shalihnya. Adakalanya berdoa hanya dikala ditimpa kesusahan, ada juga ketika berdoa tidak yakin dengan dikabulkan permohonannya, bahkan sering kali manusia kecewa karena tidak dikabulkannya permohonannya dan berprangsaka buruk kepada Allah.<sup>3</sup>

Melihat fakta yang diungkapkan di atas, hal itu pun merupakan realita yang terjadi di masyarakat *Gampong* Lubok Gapuy. *Gampong* ini dikenal dengan tempat yang cukup pesat peradabannya, sehingga membuat *gampong* ini banyak melahirkan masyarakat yang maju. Tidak sedikit tokoh tokoh hebat terdahulu

---

<sup>3</sup>Cek Khamsiatun, “Urgensi Doa Dalam Kehidupan”, dalam *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam Nomor 1*, (2015), hlm. 109.

maupun sekarang yang lahir atau menetap di *gampong* ini. Selain itu *gampong* ini juga banyak melahirkan *Tengku-Tengku* yang sekiranya dapat menjadi acuan bagi masyarakat lainnya dalam memahami agama Islam dengan baik, bahkan saat ini sudah banyak pengajian yang diadakan pada malam maupun siang hari bagi masyarakat dan juga tidak sedikit anak-anak yang melanjutkan pendidikannya di sebuah pesantren modern maupun dayah-dayah salafi, sehingga hal ini dapat menjadi acuan bagi generasi muda di *gampong* ini dapat mendalami pendidikan agama dengan baik. Namun sedikit adanya kejanggalan yang bertolak belakang dengan fakta-fakta yang ada. Saat survei awal, penulis mengamati bahwa ketika pengajian, para tokoh-tokoh agama sering menjelaskan berbagai permasalahan tentang ibadah yang mana salah satunya membahas tentang doa ini. Namun sebagian dari masyarakat *Gampong* Lubok Gapuy ada juga yang belum memahami dengan baik bagaimana hakikat berdoa yang sesungguhnya. Hal ini ditandai dengan sebuah kejadian di mana ketika ada suatu acara di *Gampong* tersebut, biasanya masyarakat berkumpul, mulai dari orang tua bahkan anak-anak muda sekalipun. Saat-saat seperti ini tidak jarang munculnya berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada siapa saja yang ada di tempat itu. Biasanya hal ditanyakan adalah masalah pekerjaan, perkuliahan, pernikahan dan sebagainya. Jadi saat itu, ketika ibu-ibu dan anak-anak muda sedang berkumpul, muncul lah pertanyaan kepada salah seorang anak muda tentang bagaimana pekerjaannya, kemudian anak muda ini menjawab bahwa belum dapat juga pekerjaan walaupun sudah banyak kali berusaha, Ibu tersebut menasehatkan untuk memperbanyak berdoa supaya dimudahkan semuanya oleh Allah Swt, namun anak muda ini mengatakan kalau Ia sudah banyak kali berdoa namun tak ada hasil juga dan menganggap usaha dan doanya hanya sia-sia. Dari kejadian tersebut dapat digambarkan bahwasanya inilah yang terjadi di *gampong* ini, yaitu ketika mereka berdoa meminta sesuatu kepada Allah Swt tentang hal-hal yang mereka inginkan, namun jika permohonannya belum dikabulkan

atau tidak sesuai dengan apa yang mereka pinta, maka mereka mudah sekali merasa kecewa dan berprasangka buruk kepada Allah serta menganggap bahwa doa mereka sia-sia.<sup>4</sup>

Dalam konteks berdoa, hanya ada satu keinginan dan harapan setiap kali manusia memanjatkan doa kepada Allah Swt. yaitu bahwa doa tersebut dikabulkan oleh-Nya.<sup>5</sup> Doa dapat menumbuhkan hubungan spriritual dengan Allah dalam jiwa manusia, di mana manusia merasakan bahwa Allah itu dekat darinya. Kualitas kehidupan seorang hamba sangat dipengaruhi oleh doa, karena doa tersebut tidak akan sampai jika manusia tidak membangun hubungan yang baik antara dirinya dengan Tuhannya. Doa adalah sarana untuk memperoleh kekuatan dalam mencapai tujuan hidup yang ditujukan kepada Allah serta juga sebagai ibadah yang agung dan amal shalih yang utama, bahkan ia merupakan esensi ibadah dan substansinya.<sup>6</sup>

Keseriusan permasalahan ini, maka peneliti disini ingin menelusuri pemahaman masyarakat tersebut, terutama masyarakat yang dianggap sudah memahami agama dengan baik. Apakah mereka sudah mampu memahami bagaimana konsep sebuah doa yang telah Allah jelaskan dalam al-Quran.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini, karena realita yang terjadi banyak sekali masih orang-orang yang mudah sekali kecewa di keinginannya belum dikabulkan. Sehingga peneliti akhirnya ingin mencari penyelesaian akan permasalahan ini dengan membuat skripsi, yang berjudul "*Pemahaman Masyarakat Lubok Gapuy Aceh Besar Terhadap Quran Surah al-Baqarah Ayat 186 Tentang Doa*".

---

<sup>4</sup>Hasil Observasi awal di *Gampong* Lubok Gapuy pada tanggal 29 juli 2022

<sup>5</sup>Syukriadi Sambas dan Tata Sukayat, *Quantum Doa Membangun Keyakinan Agar Doa Tidak Terhijab dan Mudah Terkabul*, hlm 3.

<sup>6</sup>Cek Khamsiatun, "Urgensi Doa Dalam Kehidupan", hlm. 107.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengidentifikasi masalah, maka penulis merasa perlu menentukan fokus atau batasan-batasan permasalahan. Adapun pembatasan masalah penelitian ini adalah tentang pemahaman masyarakat *Gampong* Lubok Gapuy terhadap surah al-Baqarah ayat 186.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana penafsiran para mufasir terhadap QS. al-Baqarah ayat 186 tentang doa?
2. Bagaimana pemahaman doa menurut masyarakat *Gampong* Lubok Gapuy terhadap QS. al-Baqarah ayat 186?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran mufasir terhadap QS. al-Baqarah ayat 186
2. Untuk mengetahui pemahaman doa menurut masyarakat *Gampong* Lubok Gapuy terhadap QS. al-Baqarah ayat 186

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini berguna bagi masyarakat luas dalam memahami konsep doa yang sesungguhnya, sehingga hal ini mampu meningkatkan ketaqwaan dalam beribadah serta yakin dan ridha atas setiap takdir yang telah Allah tetapkan. Hal ini juga dapat menghasilkan pemahaman yang pasti dalam memaknai konsep doa yang sesungguhnya sesuai maksud dari firman Allah Swt.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pemahaman doa dan



memberikan kontribusi bagi pembaca agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan pemahaman tentang doa dan dapat menambah informasi dan memperkaya khazanah intelektual Islam.





## BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

### A. Kajian Pustaka

Dalam tulisan ini penulis mengumpulkan beberapa informasi dari penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan. Penulis juga mengumpulkan informasi dari buku-buku, skripsi maupun artikel untuk mendapatkan bahan sebagai perbandingan terkait dengan judul yang digunakan sehingga penulis mendapatkan landasan teori untuk menyelesaikan penulisan ini. Setelah penulis melakukan telaah terhadap beberapa penelitian-penelitian sebelumnya dan karya-karya ilmiah tersebut, namun penulis tidak menemukan adanya kajian atau penelitian yang mengkaji tentang “*Pemahaman Masyarakat Lubok Gapuy Aceh Besar Terhadap Quran Surah al-Baqarah Ayat 186 Tentang Doa*”. Namun penulis menemukan beberapa penelitian dan karya ilmiah yang berkaitan dengan doa.

Misalnya, Skripsi oleh Novriansyah *Hakikat Doa Dalam al-Quran Kajian Surah al-Anbiya*.<sup>1</sup> Skripsi ini membicarakan bagaimana hakikat doa yang sesungguhnya, sebagaimana digambarkan dalam al-Quran surah al-Anbiya’ yang menceritakan kisah-kisah nabi yang senantiasa berdoa kepada Allah dengan penuh keyakinan. Seperti Nabi Ayyub As yang senantiasa sabar serta tidak pernah lepas dari mengingat dan memuji Rabbnya. Nabi Yunus As, yang selalu mengakui kelemahan dan kekurangan diri di hadapan Allah, dan Nabi Zakariya As, yang tidak pernah berhenti dan kecewa dalam berdoa kepada Allah. Penelitian ini juga membahas bahwa adanya pengaruh doa dalam kehidupan sehari-hari, yakni seseorang telah hidup dalam suasana optimisme dan memiliki

---

<sup>1</sup>Novriansyah. “Hakikat Doa Dalam al-Quran Kajian Surah al-Anbiya”. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

harapan, tentunya hal ini memberikan dampak yang sangat baik baginya.

Kajian kepustakaan lainnya yaitu skripsi dari Rohmatun Khomsah yang berjudul *Konsep Doa Dalam Surah al-Fatihah Studi Analisis Tafsir al-Misbah Karya Quraish Shihab*.<sup>2</sup> Dalam skripsi ini penulis membahas bagaimana konsep doa yang terkandung dalam surah al-Fatihah menurut Quraish Shihab, yaitu dalam surah al-Fatihah disampaikan petunjuk tentang bagaimana cara bermohon dan apa yang seharusnya dimohon, dengan mengakui bahwa Allah lah yang hanya patut untuk disembah dan diminta pertolongan. dianjurkan untuk mengucapkan “aamiin” karena mengandung makna agar Allah mengabulkan doa yang dipanjatkan.

Berikutnya, skripsi yang berjudul *Hakikat Doa Nabi Nuh Kajian Tafsir Tahlili Terhadap QS. al-Syuara/26 : 117-118*. Skripsi ini fokus membahas tentang kandungan makna doa Nabi Nuh dalam QS. al-Syuara ayat 117-118, di mana ada dua bentuk keputusan Nabi Nuh kepada Allah. *Pertama* dalam permohonan, meminta diberi keselamatan kepada kaumnya agar terhindar dari orang-orang zalim. *Kedua*, meminta diberikan balasan bagi kaum yang terutama mendustakan Allah dan mendustakannya maupun utusan sesudahnya. Hikmah dibalik doa Nabi Nuh ini adalah diperoleh kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat.<sup>3</sup>

Permasalahan serupa juga dijelaskan dalam skripsi *Makna Kata Min Ladunka Pada Doa-Doa Dalam al-Quran*. Skripsi yang ditulis oleh Muh Fadil Majid ini membahas tentang makna yang terkandung dari kata *min ladunka* pada doa-doa yang terdapat dalam al-Quran. Bahwasanya doa-doa yang menyebut kata *min ladunka* pada redaksinya mengandung beberapa makna yang tersirat, yaitu adanya urgensi atau keadaan yang darurat, di mana ketika usaha

---

<sup>2</sup>Rohmatun Khomsah. “Konsep Doa Dalam Surah al-Fatihah Studi Analisis Tafsir al-Misbah Karya Quraish Shihab”. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

<sup>3</sup>Supriana. “Hakikat Doa Nabi Nuh Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS. al-Syuara/26 : 117-118”. Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar.

manusia yang terbatas, sehingga satu-satunya jalan yang tersisa ialah memohon pertolongan secara langsung kepada Allah. kata *min ladunka* mengisyaratkan bahwasanya pertolongan tersebut tidak diketahui cara kerjanya sehingga bersifat supranatural dan tidak dapat dijangkau oleh akal manusia.<sup>4</sup>

Penulis juga menggali beberapa artikel yang serupa di antaranya, artikel Cek Khamsiatun, *Urgensi Dalam Kehidupan*.<sup>5</sup> Jurnal ini membahas tentang bagaimana pentingnya doa dalam kehidupan, bahwasanya manusia meminta hanya kepada Allah bukan kepada makhluknya ialah wajib. Sebab, di dalamnya gambaran orang yang meminta adalah yang menampakkan kerendahan, ketundukan dan pengakuannya sebagai hamba yang lemah di hadapan Allah Swt. di samping karena kerendahan dan rasa butuh seorang hamba, tidaklah layak ditujukan kecuali hanya kepada Allah. sebab itulah hakikat ibadah yang sesungguhnya.

Penulis juga menelaah artikel *Doa-Doa Nabi Musa Dalam al-Quran (Kajian Tafsir al-Maraghi* oleh Puput Wahyuningsih<sup>6</sup>. Jurnal ini mencoba memaparkan tentang kisah doa Nabi Musa karena memiliki keistimewaan yang mirip dengan Nabi Muhammad dari segi syariah, dijelaskan bahwa terdapat beberapa penafsiran doa-doa Nabi Musa dalam fase alur kehidupan beliau. Fase pertama, yaitu sejak beliau berada di Mesir sebelum kenabian, fase kedua saat hijrah ke Nabyan dan fase ketiga ketika kembali ke Mesir setelah kenabian. sedangkan penafsiran doa Nabi Musa dalam ketentuan berdoa secara umum diperoleh 4 kategori yaitu ikhlas dalam berdoa, yakin bahwa doa itu terkabul, bertaubat dan berbaik sangka kepada Allah Swt.

---

<sup>4</sup>Fadil Majid, Muh. Makna Kata *Min Ladunka* Pada Doa-Doa Dalam al-Quran. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

<sup>5</sup>Cek Khamsiatun, “Urgensi Doa Dalam Kehidupan”, dalam *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam Nomor 1*, (2015).

<sup>6</sup>Puput Wahyuningsih, *Doa-Doa Nabi Musa Dalam al-Quran (Kajian Tafsir al-Maraghi)*, dalam *Jurnal Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir Nomor 2*, (2021).

Seterusnya artikel yang berjudul *Huraian Tema Ayat-Ayat yang Berkaitan Doa Di Dalam al-Quran*<sup>7</sup> yang ditulis oleh Husna Husain. Artikel ini memaparkan bahawa terdapat kepelbagaian sub tema yang dinyatakan dalam al-Quran daripada ayat-ayat yang berkaitan dengan doa ini, kemudian dijelaskan juga bagaimana kelebihan berdoa dan kebatilan berdoa selain kepada Allah Swt, bagaimana tabiat manusia dalam berdoa. Hal ini menunjukkan bahawa kehidupan umat Islam tidak bisa terpisah dari memohon kepada Allah Swt karena kedudukan dan kelebihan yang ada dalam ibadah doa itu sendiri.

Berdasarkan dari keseluruhan kajian pustaka yang penulis lakukan, terdapat kesamaan dan perbezaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa jika ditinjau dari segi perbandingan dari penelitian-penelitian di atas terdapatnya perbezaan yang sangat signifikan dengan tulisan yang akan penulis lakukan. Belum terdapat sebuah karya yang membahas tentang pemahaman masyarakat mengenai surah al-Baqarah ayat 186, oleh karena itu penelitian yang akan penulis lakukan ini mencoba untuk memfokuskan penelitian karya ilmiah ini dengan judul *Pemahaman Masyarakat Lubok Gapuy Aceh Besar Terhadap Quran Surah al-Baqarah Ayat 186 Tentang Doa*.

Penelitian ini penulis lebih fokus membahas tentang bagaimana pemahaman masyarakat terhadap surah al-Baqarah ayat 186 tentang doa dan memahami bagaimana konsep doa yang sesungguhnya yakni sesuai dengan maksud dari isi kandungan ayat al-Quran itu sendiri.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Teori Pemahaman**

Seseorang dapat dikatakan memiliki pemahaman yang baik, ketika ia mampu mengaplikasikan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah lama ia terima. Tentunya kemampuan

---

<sup>7</sup>Husna Husain, Tema Ayat-Ayat yang Berkaitan Doa di dalam al-Quran, dalam *Jurnal Islamic Social Sciences and Humanities Nomor 1*, (2022).

setiap orang dalam memahami suatu hal itu berbeda-beda. Menurut Suke Silversius, pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- a. Pertama, tingkat menerjemahkan atau translation, maksudnya menerjemahkan di sini bukan dapat mengalihkan dari suatu bahasa ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga konsepsi abstrak suatu model, seperti model simbolik untuk memudahkan orang dalam mempelajarinya.
- b. Kedua, ialah tingkat menafsirkan atau interpretation, kemampuan tingkat ini tentunya lebih luas daripada tingkatan menerjemahkan yaitu memiliki kemampuan untuk memahami ide utama suatu komunikasi.
- c. Ketiga, tingkatan ketiga ini merupakan tingkatan tertinggi yang dikenal dengan mengeksplorasi (*exploration*), tentunya kemampuan ini berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, kemampuan ini sifatnya lebih tinggi. Tingkat ini menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.<sup>8</sup>

Pada tahapan ini penulis menggambarkan pemahaman masyarakat mengenai surah al-Baqarah ayat 186 tentang doa berdasarkan tingkatan-tingkatan di atas. Sementara itu untuk mengukur pemahaman masyarakat, penulis merasa perlu adanya kriteria-kriteria apakah masyarakat tersebut tergolong paham atau tidak.

Adapun kriteria yang penulis maksudkan pada tingkat pertama yaitu tingkat seseorang yang paham tentang doa dan mengetahui surah al-Baqarah ayat 186 serta mampu membacakan ayat tersebut dengan sempurna namun belum memahami maksud dari ayat tersebut. Tingkat kedua yaitu masyarakat sudah memahami dengan baik bagaimana konsep doa dan makna dari ayat tersebut sesuai dengan yang dijelaskan dalam al-Quran. Sedangkan tingkatan yang terakhir yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang segala ruang lingkup doa dan mampu memahami makna yang terkandung pada surah al-Baqarah ayat 186 tersebut

---

<sup>8</sup>Suke Silversius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 71.



dengan pengetahuan yang tinggi serta dapat memberikan penjelasan yang luas terkait hal-hal yang berkaitan dengan doa.

## 2. Teori Tahlili

Menurut etimologis, dalam bahasa Arab kata tahlili berasal dari kata *halala-yuhallilu-tahlil* yang berarti membuka sesuatu, melepaskan, menguraikan dan menganalisis. Sedangkan secara terminologi, tahlili merupakan penafsiran al-Quran berdasarkan susunan ayat dan surah yang terdapat dalam mushaf. Para mufasir menggunakan metode ini untuk menganalisis setiap kata atau lafal dari segi bahasa dan maknanya.<sup>9</sup>

Secara umum langkah-langkah metode tahlili dalam kitab tafsir terdiri dari tujuh langkah. Antaranya ialah:

- a. Pertama, menjelaskan *munasabah* ayat antara ayat satu dengan ayat yang lain dan antara surah dengan surah.
- b. Kedua, menjelaskan *asbabun nuzul* ayat jika ada asbabun nuzulnya.
- c. Ketiga, makna leksikal umum dari ayat-ayat al-Quran juga terkait dengan *i`rab* dan ragam *qira`at*.
- d. Keempat, sajikan isi kalimat secara umum dan maknanya.
- e. Kelima, jelaskan tentang kandungan balaghah al-Quran.
- f. Keenam, uraikan hukum fikih dari ayat.
- f. Ketujuh, jelaskan makna dan tujuan syara` yang terdapat dalam al-Quran, berdasarkan ayat-ayat lain, hadis nabi, pendapat para sahabat dan tabi`in di samping ijtihad penafsir sendiri.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Anandita Yahya, Kadar M. Yusuf, Alwizar. "Metode tafsir (al-Tafsir al-Tahlili, al-Ijmali, al-Muqaran dan al-Maudhu'i)", dalam *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Nomor 1*, (2022).

<sup>10</sup>Anandita Yahya, Kadar M. Yusuf, Alwizar. "Metode tafsir (al-Tafsir al-Tahlili, al-Ijmali, al-Muqaran dan al-Maudhu'i)", dalam *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Nomor 1*, (2022).

### 3. Doa

#### a. Pengertian Doa

Doa secara bahasa bermakna merayu, mengundang memelas, mengutarakan dan meminta. Secara terminologi doa berarti mendekatkan diri kepada Allah dengan segenap jiwa dan raga untuk mengutarakan suatu permohonan.<sup>11</sup> Kata doa berasal dari kata dasar د-ع-و yang berarti kecenderungan kepada sesuatu pada diri melalui suara dan kata-kata. Sementara Ibrahim Anis mengartikan sebagai “menuntut sesuatu atau mengharap kebaikan”. Dari kata inilah terbentuk menjadi kata jadian (masdar), yaitu دعاء - دعوة yang mempunyai arti bermacam-macam, bisa berarti doa dalam konteks permohonan, memanggil, mengundang, meminta, menamakan, mendatangkan dan lain-lain. Perubahan arti ini disebabkan penempatannya dalam sebuah kalimat.

Sementara pengertian doa secara leksikal adalah menyeru kepada Allah dan memohon pertolongan kepada-Nya. Sementara yang lain mendefinisikannya sebagai seruan, permintaan, permohonan, pertolongan dan ibadah kepada Allah melalui ucapan lidah atau getaran hati dengan menyebut asma Allah yang baik sebagai ibadah atau usaha memperhambakan diri kepada-Nya. Doa adalah pangkal ibadah, tanpa doa ibadah tidak memiliki bobot dan nilai karena itu indikasi kesombongan seseorang kepada Allah Swt. Jadi, dengan doa berarti seseorang menyatakan apa yang dikehendaki terhadap Allah Swt untuk mendapatkan kemanfaatan dan menolak kemudharatan.<sup>12</sup>

#### b. Kedudukan Doa

Allah Swt berfirman dalam hadis Qudsi:

“Barang siapa yang tidak berdoa kepada-Ku, niscaya aku murka kepadanya.”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Cek Khamisiatun, “Urgensi Doa Dalam Kehidupan”, hlm. 111-112.

<sup>12</sup>Anis Masykur dan Jejen Musfah, *Doa Ajaran Ilahi: Kumpulan Doa dalam al-Quran Beserta Tafsirnya* (Jakarta: Hikmah, 2015), hlm. 4.

<sup>13</sup>Ali Usman, dkk, *Hadis Qudsi: Firman Allah yang Tidak Dicantumkan dalam al-Quran* (Bandung: CV. Dipenogoro, 1997), hlm. 403



Dilihat dalam al-Quran bahwa ada 203 ayat yang menyebutkan kata doa, yang artinya bermacam-macam seperti, ibadah, memanggil, memohon, memuji dan lain-lain. Doa yang dimaksud di sini berarti menyeru, memohon dan mengharap sesuatu dari Allah yang Maha Pencipta, di dalam kehidupan ini manusia memerlukan landasan yang dapat menentramkan jiwanya atau tali yang dapat menjadi pegangannya. Landasan dan tali yang dimaksudkan itu adalah doa.<sup>14</sup>

Berdoa ialah suatu kebutuhan ruhaniah yang diperlukan manusia dalam kehidupan ini, lebih-lebih tatkala ditimpa kesusahan, kesulitan dan malapetaka. Ada ulama yang mengibaratkan doa itu laksana obat bagi penyakit ruhaniah, berupa penyakit takut, cemas, rusuh, ragu-ragu dan sebagainya. Kebanyakan manusia baru berdoa kepada Allah apabila mendapat kesusahan atau ditimpa bencana. Apabila keadaan sudah tenang atau mendapat nikmat, jangankan berdoa malah ia melupakan-Nya sama sekali. Ia menganggap bahwa segala kesenangan yang ia peroleh adalah hasil usahanya sendiri. Padahal tanpa *inayah* atau bantuan Allah dia tidak akan mendapatkan nikmat itu.<sup>15</sup>

Sikap jiwa yang demikian tidak baik, dia hanya mempergunakan doa itu sebagai tempat lari untuk memperoleh jalan keluar dari satu kesulitan yang sedang menghimpitnya.<sup>16</sup> Sikap dan sifat ini ternyata telah menjadi tabiat manusia sebagaimana yang telah tertuang dalam firman-Nya dalam surah Fussilat ayat 51:

وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَانِ أَعْرَضَ وَنَا بَاجَانِهِ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ فَذُو دُعَاءٍ

---

<sup>14</sup>Ali Usman, dkk, *Hadis Qudsi: Firman Allah yang Tidak Dicantumkan dalam al-Quran*, hlm. 403

<sup>15</sup>Ali Usman, dkk, *Hadis Qudsi: Firman Allah yang Tidak Dicantumkan dalam al-Quran*, hlm. 404.

<sup>16</sup>Ali Usman, dkk, *Hadis Qudsi: Firman Allah yang Tidak Dicantumkan dalam al-Quran*, hlm. 404.

"Apabila kami berikan nikmat kepada manusia, dia memalingkan diri dan berlaku sombong. Tetapi apabila bahaya datang menimpanya, dia berdoa panjang lebar."

Sikap seorang mukmin haruslah berdoa baik di waktu senang dan tenang maupun di waktu susah dan melarat.

c. Makna dan Hakikat Doa

Pemahaman mengenai konsep berdoa dalam al-Quran dimaknai dengan berbagai macam makna berdasarkan lafadz yang ada dalam masing-masing ayat. Ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan doa lainnya adalah :

1. QS. Yunus ayat 106 :

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنْ  
الظَّالِمِينَ

“Dan janganlah engkau menyembah sesuatu yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi bencana kepadamu selain Allah, sebab jika engkau lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yang zalim.”

Maksud ayat di atas adalah menunjukkan bentuk *ta'kidan lin nahy* (memperkuat larangan). Bahwasanya, sekali-kali tidak boleh menyembah selain Allah Swt, yaitu sesuatu yang tidak memberi manfaat maupun mudharat, seperti berhala contohnya.

2. QS. al-Baqarah ayat 23 :

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ ۖ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ  
مَنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan jika kamu meragukan (al-Quran) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah

yang semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.”

Quraish Shihab menafsirkan redaksi “*wad’u syahadakum*” dengan makna ajaklah penolong-penolong kalian yang dapat membantu menyusun satu surah. Atau pun hasil karya kalian semisal dengan satu surah dalam al-Quran. Jadi kata *wad’u* di sini bermakna meminta bantuan.<sup>17</sup>

3. QS. Ghafir ayat 60 :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي  
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.”

Redaksi *ud’uni astajib lakum* bermakna berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku kabulkan apa yang kalian minta dan beri aku apa yang kalian mohonkan. Jadi doa di sini diartikan sebagai permohonan.

4. QS. Yunus ayat 10 :

دَعْوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ وَعَآخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنِ الْحَمْدُ  
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Doa mereka didalamnya ialah, *Subhanakallahumma* (Maha Suci Engkau, ya Tuhan Kami), dan salam penghormatan mereka ialah *Salam* (salam sejahtera) dan penutup doa mereka ialah, *Alhamdulillah Rabbil alamin* (segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam).”

---

<sup>17</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*. (Jakarta: Lentera Hati), hlm. 126.

Maksud dari doa bermakna ucapan adalah, bahwasanya orang-orang mukmin di dalam surga selalu mengawali doa dan pujian kepada Allah dengan ucapan *subhakallahumma* (Maha Suci Engkau ya Tuhan kami). Adapun ucapan penghormatan mereka di dalam surga adalah *salam* yang bermakna kesejahteraan.

5. QS. al-Isra ayat 52 :

يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِ وَتَظُنُّونَ إِن لَّبِئْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا

“Yaitu pada hari (ketika) Dia memanggil kamu, dan kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira, (rasanya) hanya sebentar saja kamu berdiam (di dalam kubur).”

Ayat di atas menjelaskan tentang kondisi manusia tatkala di hari kiamat nanti. Bahwasanya kata “*yad’ukum*” bermakna Allah Swt memanggil manusia melalui perantara pemanggil, lalu kemudian manusia secara cepat dan sigap memenuhi panggilan itu sembari memuji-Nya.

6. QS. an-Nur ayat 63 :

لَا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا

“Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul (Muhammad) diantara kamu seperti panggilan sebagian kamu kepada sebagian yang lain.”

Pada redaksi kalimat *du’a ar-rasuli*, kata Rasul dalam ayat itu berlaku sebagai pelaku pemanggilan. Ada juga yang memahaminya dalam panggilan kamu kepada Rasul, dalam hal ini Rasul berkedudukan sebagai objek. Jika demikian halnya, menurut

Quraish Shihab adalah jangan jadikan panggilan kepada Rasul sama halnya dengan panggilan kamu satu sama lain.<sup>18</sup>

#### d. Cara Berdoa dalam al-Quran

Salah satu faktor penyebab doa menjadi terkabul adalah sikap yang baik saat berdoa, termasuk tata cara dalam berdoa. Banyak orang salah bersikap dalam berdoa, bahkan tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Berikut ini akan dijelaskan cara berdoa dalam al-Quran sebagai berikut:<sup>19</sup>

##### 1. Berdoa dengan rendah hati dan suara hati yang lembut

Berdoa juga hendaknya dilakukan dengan suara yang lembut, layaknya seorang yang sedang meminta dan memohon. Sikap ini menunjukkan penghambaan dan penghormatan kepada Allah Swt yang Maha Kuasa dan yang Maha Memberi. Allah berfirman dalam Q.S. Al-A'raf ayat 55:

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

“Berdoalah kepada Tuhan-mu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”

Ayat di atas juga mengajarkan sikap tahu diri dan tau posisi. Siapa yang meminta dan siapa yang kita tempati meminta. Sebagai hamba, kita tidak mungkin mampu memaksakan kehendak kita kepada Allah Swt., supaya terpenuhi sesuai dengan hasrat kita.

##### 2. Memuji Allah dengan memuji Allah Swt dan bershalawat kepada Nabi Muhammad

Allah berfirman dalam Q.S. As-Shaffat: 180-182

سُبْحٰنَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ وَسَلٰمٌ عَلٰى الْمُرْسَلِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ

---

<sup>18</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*. (Jakarta: Lentara Hati, 2002), hlm. 407.

<sup>19</sup>Ibnu Ahad Musallim, *Keajaiban Doa dan Zikir*. (Jakarta: Maroon, 2008), hlm. 8.

“Maha suci Tuhanmu, Tuhan Yang Maha Perkasa dari sifat yang mereka katakan. Dan selamat sejahtera bagi para Rasul. Dan segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam.”

Dari sini dapat dipahami bahwa cara berdoa yang diajarkan Rasulullah Saw adalah memulai doa dengan memuji Allah Swt lalu bershawat kepada Nabi Muhammad kemudian memohon dengan permohonan yang mencakup harapan duniawi dan ukhrawi, setelah itu diakhiri dengan menyucikan sambil memuji-Nya sekali lagi.

Agaknya pujian pertama di persembahkan sambil mengingat dan menyadari bahwa sebenarnya sudah sangat banyak anugerah Allah Swt yang telah diterima oleh si pendoa. Dia tidak mengingkari atau melupakannya, seperti kata sebagian orang yang mendesak untuk diberikan sesuatu. Setiap pemohon hendaknya memuji-Nya dan mengakui limpahan karunia yang selama diucapkan setelah selesai bermohon, antara lain mengandung makna bahwa pujian kepada Allah Swt tidak akan terputus walau doa yang dipinta, tidak/belum dikabulkan. Karena apapun hasil pengajuan permohonan itu, pasti baik kalau bukan di dunia, maka di akhirat kelak.<sup>20</sup>

Adapun shalawat yang disampaikan untuk Nabi Muhammad Saw sebelum permohonan, maka sementara ulama menyatakan bahwa itu adalah pintu masuk, karena Nabi Muhammad adalah kekasih Allah. Sekaligus ia bertujuan menampakkan terima kasih kepada beliau dan menyatakan bahwa si pemohon tidak melupakan beliau dengan permohonan itu.

### 3. Berdoa menggunakan *Asma al-Husna*

Ketika berdoa juga sangat dianjurkan untuk memohon dengan *asma al-husna*. *Asma al-husna* adalah nama-nama Allah Swt yang berjumlah 99 nama. Masing-masing menggambarkan

---

<sup>20</sup>Ibnu Ahad Musallim, *Keajaiban Doa dan Zikir*, hlm. 9.



“keadaan” yang berbeda. Maka, dalam menggunakannya disesuaikan dengan kebutuhan dalam doa kita. Misalnya, jika kita menginginkan ampunan, maka gunakanlah *ya ghafur* (yang Maha Pengampun), ingin keselamatan *ya salam* (yang Maha Memberi Keselamatan)<sup>21</sup>. Tentang perintah menggunakan *Asma al-husna* dalam berdoa ini dijelaskan dalam firman Allah pada Q.S. Al-A'raf: 180:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ  
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Hanya milik Allah *asmaul husna*. Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut *asmaul husna* itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”

4. Berdoa dapat dilakukan dalam keadaan berbaring, duduk, atau berdiri

Sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Yunus ayat 12:

وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ الضُّرُّ دَعَانَا لِجَنبَيْهِ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَائِمًا فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُ  
ضُرَّهُ مَرَّ كَأَنَّمْ يَدْعُنَا إِلَىٰ ضُرِّ مَسَّهُ كَذَلِكَ زَيْنٌ لِّلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا  
يَعْمَلُونَ

“Dan apabila manusia ditimpa bahaya Dia berdoa kepada Kami dalam Keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu daripadanya, Dia (kembali) melalui (jalannya yang sesat), seolah-olah Dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan.”

<sup>21</sup>Ibnu Ahad Musallim, *Keajaiban Doa dan Zikir*, hlm. 10.



#### e. Syarat Terkabulnya Doa

Doa tidak serta merta akan dikabulkan secara gamblang, akan tetapi juga harus melalui beberapa persyaratan. Jika persyaratan yang ada padanya sudah terpenuhi maka dengan izin Allah semua hajat akan terpenuhi, di antara syarat tersebut yaitu:

##### 1. Ikhlas

Hendaklah seorang hamba itu dalam berdoa benar-benar hanya meminta kepada Allah, bukan kepada selain-Nya. Sebab doa ialah salah satu bentuk dari ibadah. Bahkan ia adalah bentuk dari ketaatan yang paling mulia dan ibadah yang utama. Allah tidak menerima sesuatu dari makhluknya kecuali yang ikhlas hanya mengharap ridha-Nya.

##### 2. Bersabar dan tidak tergesa-gesa

Ibnu Qayyim mengatakan dalam kitabnya bahwa “di antara penghalang buah doa ialah manakala seorang hamba tergesa-gesa dan merasa akan jawaban, kemudian dia berputus asa dan tidak berdoa lagi.<sup>22</sup> Ini seperti orang yang menabur benih atau menanam tanaman, lalu ia benar-benar merawat dan menyiramnya. Namun, manakala ia merasa akan lambatnya pertumbuhan dan tidak mendapatkan hasilnya (karena lama berbuah), ia kemudian membiarkannya.

##### 3. Bertaubat dari berbagai maksiat

Banyak di antara manusia yang mengeluh mengapa doanya tidak dikabulkan, namun sedikit sekali yang menyadari bahwa salah satu penyebab terhalangnya doa maksiat yang pernah dilakukan dan belum bertaubat. Perumpaan orang yang berdoa tapi juga berbuat maksiat, seperti orang yang memerangi seorang raja di dunia ini dan mengadakan permusuhan dalam waktu yang cukup lama, lalu suatu saat dia datang untuk memohon kebaikan dan bantuannya, apakah permintaan orang tersebut akan dikabulkan, tentulah ia tidak akan mendapatkan apa yang ia minta kecuali kalau ia memperbaiki

---

<sup>22</sup> Dikutip dari Cek Khamsiatun, “Urgensi Doa Dalam Kehidupan”, dalam *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam Nomor 1*, (2015), hlm. 110-115.

hubungannya lagi dengan lagi dengan raja. Begitulah perumpamaan orang yang berdoa kepada Allah namun maksiat jalan terus.

#### 4. Makan dan minumlah dari rezeki yang halal

Orang yang berdoa haruslah mengetahui bahwa sebab lain terkabulnya doa adalah mengkonsumsi makanan yang halal dan tidak memasukkan makanan yang haram ke dalam perutnya. Bila seorang hamba sudah memiliki sifat yang demikian maka ia akan merasakan jawaban pada setiap doanya. Maka bagi orang-orang yang lalai dari sebab-sebab dikabulkannya doa.

#### 5. Kehadiran hati

Menghadirkan hati ketika berdoa adalah satu kunci terkabulnya doa, maksudnya mentadabburi makna dari yang dia ucapkan. Tidak mesti dengan berbahasa arab, karena Allah Maha Mengetahui apa yang diucapkan sekalipun itu dari dasar hati.<sup>23</sup>

#### f. Adab-adab dalam berdoa

Doa memiliki adab-adab yang wajib diperhatikan oleh orang yang berdoa agar hajatnya terlaksana. Di antara adabnya yaitu:

1. Memanfaatkan waktu-waktu yang diberkahi, seperti pada bulan ramadan, hari jumat, hari arafah, dan waktu sahur.
2. Memanfaatkan kondisi-kondisi yang utama, seperti pada waktu sujud, saat perang berkecamuk, turun hujan dan waktu antara azan dan iqamah.
3. Menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangan.
4. Merendahkan suara
5. Merendahkan diri serta menghadirkan rasa khusyuk dan rasa takut kepada Allah Swt.
6. Meminta dengan kesungguhan serta yakin akan dikabulkan permohonan tersebut.

---

<sup>23</sup>Cek Khamsiatun, "Urgensi Doa Dalam Kehidupan", dalam *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam Nomor 1*, (2015), hlm. 110-115.

7. Dimulai dengan zikir kepada Allah dan membaca shalawat kepada Rasulullah
8. Tidak mengiringi doa dengan niat yang buruk
9. Bersungguh-sungguh dalam berdoa dan mengulangnya sebanyak tiga kali
10. Memperhatikan adab batin yang merupakan penyebab diterimanya doa oleh Allah Swt, yaitu mengembalikan segala hak orang yang teraniaya dan menghadapkan jiwa raga dengan sepenuh hati kepada Allah Swt.<sup>24</sup>

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Pemahaman**

Pemahaman berasal dari kata paham, menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) mempunyai arti faham, maklum, mengerti, mengetahui.<sup>25</sup> Sedangkan dalam arti yang luas, pemahaman ialah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini, seseorang tidak hanya hafal secara ucapannya saja, namun dapat memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini konsep pemahaman hanya difokuskan pada bagaimana seharusnya seseorang dapat memahami ajaran islam mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan doa dalam kehidupan sehari-harinya. Konteks pemahaman ini dibatasi pada pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan.

---

<sup>24</sup>H. Nasuka, *Menyikap Rahasia Kekuatan Doa*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2009), hlm. 99-100.

<sup>25</sup>Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap EYD & Pengetahuan Umum*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1997), hlm. 454.

<sup>26</sup>Ngalmi purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 44.

## 2. Doa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) doa diartikan sebagai permohonan (harapan, Permintaan, pujian kepada Tuhan. Doa merupakan suatu permintaan atau permohonan dari seorang hamba kepada Tuhannya dengan menggunakan lafadz yang dikehedaki dan dengan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan, atau meminta sesuai dengan hajatnya. Doa yang dimaksud di sini adalah sebuah aktivitas ruhaniah yang mengandung permohonan kepada Allah Swt, sehingga pada dasarnya hakikat doa adalah permohonan seorang hamba kepada Allah, yang benar-benar menampakkan bahwa dirinya sangat membutuhkan Allah yang Maha Suci, serta hanya berlindung kepada Dzat Yang Maha Kuat dan Maha Kaya.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan doa ialah bahwasanya Allah telah menjelaskan dalam firman-Nya yaitu Dia memerintahkan agar hamba-Nya berdoa kepada-Nya dan akan memperkenankan setiap doa orang yang berdoa kepada-Nya. Hal yang diinginkan dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran Mufasir terhadap ayat tersebut serta bagaimana masyarakat dapat memahami makna ayat tersebut.

## 3. Masyarakat

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masyarakat berarti sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>28</sup> Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat berkesinambungan, serta yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Penelitian ini berbicara tentang pemahaman masyarakat

---

<sup>27</sup>Novriansyah, Hakikat Doa Dalam al-Quran Kajian Surah al-Anbiya, (Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

<sup>28</sup>Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap EYD & Pengetahuan Umum*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1997), hlm. 366.

mengenai konsep terkabulnya doa sebagaimana yang tercantum surah al-Baqarah ayat 186 dan bagaimana penafsiran ayat tersebut menurut para mufasir.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian lapangan atau *field research*. Tentunya alasan menggunakan metode ini karena data penelitian penulis bersifat deskriptif sehingga tidak melibatkan angka atau statistik, dengan kata lain metode penelitian yang penulis gunakan berusaha mengkaji atau menggambarkan secara mendalam dari fenomena yang dikaji, yaitu ingin mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat terkait dengan surah al-Baqarah ayat 186 tentang doa. Tentunya dengan menggunakan metode ini, penulis dapat melakukan pendekatan secara intens dengan informan agar memperoleh data yang faktual.

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif yang diperoleh bukan dengan angka, akan tetapi penelitian ini ditujukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena peristiwa, sikap, aktivitas sosial, persepsi, kepercayaan dan pemikiran orang secara individual atau kelompok.<sup>1</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penulisan penelitian skripsi ini, penulis melakukan penelitian di *Gampong Lubok Gapuy* Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Alasan memilih *gampong* ini karena *Gampong Lubok Gapuy* dikenal dengan *gampong* yang sudah berkembang dengan pesat di berbagai bidang termasuk memiliki masyarakat yang sangat antusias terhadap pendidikan agama sehingga tidak sedikit masyarakat yang lulusan pesantren maupun dayah salafi yang dinilai mampu memahami ajaran agama Islam dengan baik.

---

<sup>1</sup>Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 17.



### C. Informan Penelitian

Informan merupakan individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan kasus yang berkaitan dengan penelitian. Dalam pengertian yang lain informan penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

Berangkat dari penjelasan di atas, tentunya dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah masyarakat *Gampong Lubok Gapuy* yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Maka kriteria informan yang dipilih adalah informan yang mampu memberikan informasi secara mendalam dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian, diantaranya:

- a. Tuha Peut *Gampong Lubok Gapuy*
- b. Tokoh agama yang berpengaruh di *Gampong Lubok Gapuy*
- c. Tokoh-tokoh cendikia
- d. Masyarakat *Gampong Lubok Gapuy*

**Tabel 3.4**  
**Data Informan Penelitian**

No	Nama	Keterangan
1	Bapak Suwandi	Ketua Tuha Peut
2	Bapak Hasyimi	Petani
3	Bapak Maimun	Wirausaha
4	Bapak Yusuf	Petani
5	Ibu Nuraini	Tokoh Agama
6	Ibu Baiti Jannati	Tokoh cendikia
7	Ibu Amni	PNS
8	Ibu Siti Sabawa	Ibu Rumah Tangga
9	Ibu Marliah	Ibu Rumah Tangga
10	Ibu Asiah	Petani
11	Saudara Sri Mariati	Karyawan Swasta
12	Saudara Chalisul Amal	Mahasiswa



## **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut:

### **1. Data primer**

Sumber data primer merupakan sumber utama yang dijadikan rujukan pada saat melakukan penelitian. Penelitian ini fokus kepada sumber yang langsung diperoleh dari lapangan. Data primer dari penelitian ini akan didapatkan dari lokasi penelitian yaitu di *Gampong Lubok Gapuy*. Data diperoleh melalui wawancara secara langsung, peneliti akan mewawancarai tokoh masyarakat, tokoh agama maupun cendikia dan beberapa masyarakat *Gampong Lubok Gapuy*. Informan tersebut sangat berperan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder ialah data pendukung atau tambahan yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data pendukung ini dapat diperoleh dari jurnal, buku, karya ilmiah, serta foto dan dokumentasi yang berkenaan dengan penelitian ini. Data sekunder yang peneliti dapatkan ialah bacaan yang berkaitan dengan doa. Sumber data sekunder dapat digunakan pada penelitian, dengan fungsi sebagai sumber data pelengkap dari sumber data primer.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah hal yang sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan agar mencapai tujuan penelitian. Sesuai dengan jenis penelitian pada skripsi ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian pada skripsi ini adalah wawancara dan dokumentasi.<sup>2</sup>

### **1. Wawancara**

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti

---

<sup>2</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: al-Fabeta, 2015), hlm. 64.

dengan informan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yakni peneliti telah mengetahui pasti informasi apa yang hendak diketahui dari informan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang bersangkutan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis, guna untuk mengukur data yang sudah diperoleh melalui observasi dan untuk memenuhi rumusan masalah yang kedua. Peneliti akan mewawancarai tokoh-tokoh agama dan beberapa masyarakat *Gampong* Lubok Gapuy yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan pemahaman masyarakat tentang doa.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data seperti buku, kitab atau media apa saja yang digunakan oleh masyarakat dalam memahami doa.

## F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan suatu proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara menggolongkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>3</sup>

Analisis data perlu dilakukan sebelum di lapangan, dan setelah di lapangan. Sebelum turun ke lapangan seorang peneliti perlu untuk menganalisa terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 26.

penelitian lebih terfokus pada hal tertentu yang akan menjadi fokus penelitian pada skripsi ini.

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode analisis, menganalisis data kualitatif menggunakan tiga tahap analisis, di antaranya:

1. Reduksi data, ialah bentuk analisis yang bertujuan untuk merangkum data, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu sehingga dapat mengambil kesimpulan akhir sedemikian rupa.
2. Penyajian data, ialah tahap yang dilakukan setelah direduksi sekumpulan informasi yang disusun secara baik dalam bentuk uraian, grafik atau sejenisnya. Setelah itu data disajikan sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan.
3. Verifikasi/Penarikan kesimpulan, ialah tahap akhir dalam teknik analisa data. Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan secara terus-menerus dan didukung dengan bukti dan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung hingga selesai, barulah keseluruhan atau kesimpulan dapat dihasilkan dari sebuah penelitian.

### **G. Sistematika Penulisan**

Agar dapat dipahami dengan jelas mengenai skripsi ini, maka poin-poin yang terdapat di dalam tulisan ini dikelompokkan menjadi beberapa sub-bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pemilihan poin-poin ini bermaksud untuk memudahkan penulis membedakan antara latar belakang masalah serta batasan-batasan permasalahan sehingga tidak terdapatnya kesalahpahaman dalam mengidentifikasi permasalahan. Sementara untuk rumusan masalah, tujuan dan manfaat dalam poin ini berfungsi untuk tertata rapinya setiap poin pada pembahasan masing-masing.

Bab dua, memaparkan tentang kajian kepustakaan, kerangka teori dan definisi operasional yang menjelaskan tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan doa dalam al-Quran, serta teori-teori yang akan dipakai menjadi acuan dalam penulisan ini. Pada bab ini penulis lebih terfokus kepada bahan penelitian sebelumnya untuk bahan perbandingan dalam menyelesaikan penelitian ini, hal ini berupaya agar penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sedangkan poin teori dan definisi operasional berfungsi sebagai landasan untuk membantu penulis dalam menjawab rumusan masalah.

Bab tiga, membahas tentang jenis penelitian, metode pendekatan, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Poin-poin pada sub bab ini lebih terfokus kepada sistematika penulisan. Adapun beberapa kegunaan dari sistematika penulisan adalah; untuk mengetahui jenis penelitian, metode pendekatan, sistematika penulisan, informan penelitian serta lokasi mana yang akan dituju dalam penelitian.

Bab empat, berisikan tentang hasil penelitian, yang akan penulis jabarkan dalam bentuk deskriptif, yaitu mengenai "Pemahaman Masyarakat Lubok Gapuy Aceh Besar Terhadap Quran Surah al-Baqarah Ayat 186". Adapun yang menjadi poin-poin dalam bab ini yaitu bagaimana konsep berdoa yang sesungguhnya yang sesuai dengan penjelasan dalam al-Quran, kemudian bagaimana pemahaman masyarakat terhadap ayat 186 surah al-Baqarah.

Bab terakhir, yaitu bab lima atau bab penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan juga saran atas penelitian ini sehingga dengan membaca bab ini saja seseorang sudah mampu menemukan inti dari hasil penelitian dan bisa menarik kesimpulannya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum *Gampong* Lubok Gapuy**

##### **1. Sejarah *Gampong* Lubok Gapuy**

Nama *Gampong* Lubok Gapuy terdiri atas dua suku kata Lubok dan Gapuy. Menurut Bapak Suwandi selaku Ketua Tuha Peut *gampong* tersebut, kata “Lubok” bermakna dalam atau dalam bahasa Aceh disebut “*Lhok*”. Sedangkan “Gapuy” merupakan kata yang sudah ada sejak dulu, dan tidak ada seorang pun pada saat sekarang yang tahu makna dari kata Gapuy. Akan tetapi ada sebagian warga yang mengatakan bahwa kata Gapuy tersebut bermakna kapur atau karang. Terdapat dua *gampong* yang mempunyai nama dengan awalan yang sama yakni sama-sama diawali dengan keadaan *gampong*, yang satu diberikan nama Lubok Gapuy sebagai *gampong* yang berada dalam kawasan yang banyak karang atau kapurnya, sedangkan yang satunya lagi diberikan nama Lubok Sukun sebagai *gampong* yang banyak pohon sukunnya.<sup>1</sup>

##### **2. Letak Geografis *Gampong* Lubok Gapuy**

Kabupaten Aceh Besar terdiri dari 23 kecamatan, 68 mukim, dan 604 *gampong*. Wilayah kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Seulimeu yang meliputi lebih dari 16 persen dari luas wilayah kabupaten Aceh Besar. Jarak antara pusat-pusat kecamatan dengan kabupaten sangat bervariasi, kecamatan Lhoong merupakan daerah yang paling jauh, yaitu berjarak 106 Km dengan pusat (ibukota kabupaten terletak di kota Jantho).<sup>2</sup> Jarak dari Lubok Gapuy ke ibukota kabupaten berkisar 45 km. Luas kecamatan Ingin Jaya

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara bersama Bapak Suwandi pada tanggal 19 April 2023, di *Gampong* Lubok Gapuy.

<sup>2</sup>Data kantor keuchik *Gampong* Lubok Gapuy Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, tahun 2021-2022

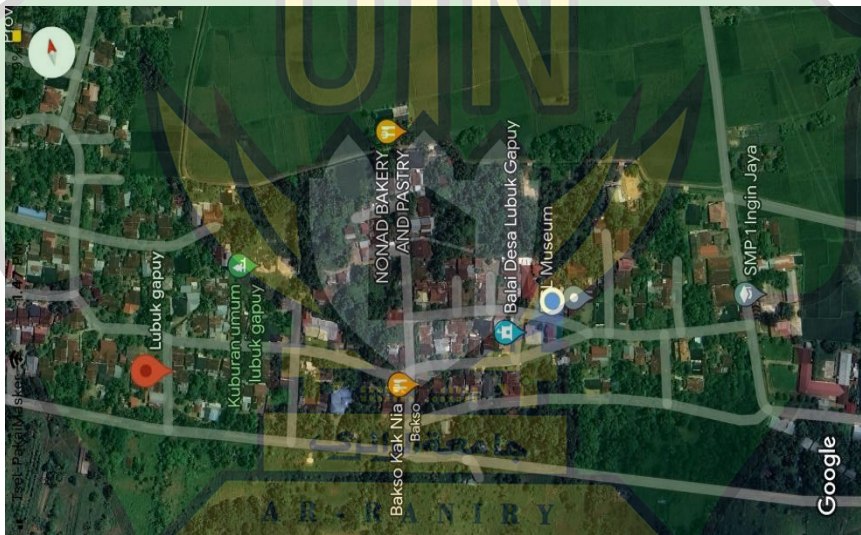


73,68 Km<sup>2</sup> (7.368 Ha), jumlah kemukiman 6 mukim, dan 50 *gampong*.

*Gampong* Lubok Gapuy adalah salah satu *gampong* dalam Kecamatan Ingin Jaya. Jumlah warganya pada akhir 2022 mencapai 554 jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki 266 jiwa dan perempuan sejumlah 288 jiwa, yang secara keseluruhan mencakup dalam 145 Kepala Keluarga (KK), tersebar dalam 4 dusun yaitu dusun Kaye Panyang, Parek Meugah, Yub Asan dan Kuta Lamsok.<sup>3</sup>

### 3. Peta *Gampong* Lubok Gapuy

**Gambar 4.1**  
**Peta *Gampong* Lubok Gapuy**



### 4. Visi dan Misi *Gampong* Lubok Gapuy

Visi *gampong* Lubok Gapuy adalah terwujudnya pembangunan di seluruh aspek kehidupan menuju masyarakat yang sehat, cerdas dan sejahtera.

---

<sup>3</sup>Data kantor keuchik *Gampong* Lubok Gapuy Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, tahun 2021-2022



Adapun misi *Gampong* Lubok Gapuy antara lain:

- a. Mewujudkan pemerintah *gampong* yang efektif dan efisien dalam rangka mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat.
- b. Menata serta terus meningkatkan pembangunan infrastruktur di *gampong*.
- c. Meningkatkan syiar Islam di *gampong* sehingga menjadi *gampong* yang berbudaya islami.

5. Struktur *Gampong* Lubok Gapuy<sup>4</sup>



<sup>4</sup>Data kantor keuchik *Gampong* Lubok Gapuy Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, tahun 2021-2022

## 6. Kondisi Sosial, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan *Gampong* Lubok Gapuy

### a. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Tatanan kehidupan masyarakat *Gampong* Lubok Gapuy sangat kental dengan sikap solidaritas antar sesama, di mana kegiatan-kegiatan yang berbaur sosial kemasyarakatan sangat berjalan dan dipelihara. Hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat antara sesama masyarakat dan sesuai dengan ajaran agama islam yang memang sangat menekankan untuk saling berkasih sayang, membantu hubungan islamiyah antar sesama. Atas landasan inilah sehingga tumbuh motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan baik.

Hubungan pemerintah dengan masyarakat terjalin dengan baik menjadi kekuatan *Gampong* Lubok Gapuy dalam pengelolaan pemerintahan kemasyarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan *gampong* itu sendiri. Setiap hari-hari besar masyarakat rasa bersamanya tetap terjalin seperti saat kegiatan gotong royong bersama, hari besar peringatan maulid Nabi Muhammad di *meunasah*, di mana semua orang akan berkumpul termasuk orang tua maupun anak muda. Hal ini juga terjadi pada hari-hari besar lainnya sehingga masyarakat semua ikut berpartisipasi.<sup>5</sup> *Gampong* Lubok Gapuy merupakan salah satu dari 50 *gampong* yang ada di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang sebahagian besar penduduknya adalah petani, PNS, peternak, pegawai swasta, pedagang dan industri rumah tangga lainnya.

### b. Kondisi Pendidikan

Gerak laju pembangunan yang sedang di laksanakan dewasa ini menuntut adanya perubahan-perubahan dalam sektor kehidupan, baik sektor ekonomi, sosial budaya, politik maupun pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memajukan tingkat taraf kehidupan

---

<sup>5</sup>Hasil Wawancara bersama Bapak Suwandi pada tanggal 18 April 2023 di *Gampong* Lubok Gapuy

masyarakat dan seluruh bangsa Indonesia. pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh setiap bangsa secara terus menerus untuk membentuk manusia yang mempunyai kemampuan baik di bidang IPTEK maupun IMTAQ, sehingga akan berguna bagi pribadi, lingkungan dan agamanya.<sup>6</sup>

Kondisi pendidikan di *Gampong* Lubok Gapuy saat ini sudah berjalan dengan maksimal, dengan akses pendidikan saat ini yang makin mudah dijangkau sehingga sebagian besar dari masyarakat sudah mendapat gelar sarjana dan juga bekerja di berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Bagi masyarakat Lubok Gapuy dengan pendidikan dan pengetahuan yang diberikan mereka bisa kemana-mana, salah satu tujuan dan guna pendidikan adalah sebagai pengarah, pendidik, pembina untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik dan maju.

c. Kondisi Keagamaan

Semenjak diberlakukan syariat Islam di Aceh, kondisi keagamaan khususnya di *Gampong* Lubok Gapuy berangsur-angsur baik karena rutinitas kelompok ibu-ibu yang mengikuti pengajian di Dayah yang satu pemukiman dengan *Gampong* Lubok Gapuy pada setiap hari Jumat, setiap hari Sabtu di *gampong* sebelah, hari Senin di balai serba guna, hari Sabtu di Dayah Raudhatulibah Ulee Titi, dan dilanjutkan lagi dengan pengajian rutin ibu-ibu setiap malam Kamis di rumah pak Mukim dan pengajian setiap malam Rabu bagi seluruh pemuda-pemudi *gampong*. Hal ini dinilai sudah maksimal karena untuk mengakses ke tempat pengajian sudah sangat mudah sekarang. Anak-anak yang berumur 6 sampai 11 tahun sudah dikenalkan dengan pengajian rutin yaitu TPA dan anak-anak yang sudah mencapai umur 12 tahun sudah masuk dayah maupun pesantren modern sehingga pengetahuan tentang keagamaan mereka sudah terjalin dengan baik.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Hasil Wawancara bersama Bapak Suwandi pada tanggal 18 April 2023 di *Gampong* Lubok Gapuy.

<sup>7</sup>Hasil Wawancara bersama Ibu Nuraini pada tanggal 24 April 2023, di *Gampong* Lubok Gapuy.

## B. Penafsiran Ayat 186 Quran Surah al-Baqarah Menurut Pemahaman Mufasir.

### 1. Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap QS. al-Baqarah ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ  
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwa Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah) Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka berada dalam kebenaran.”

Dalam tafsirnya, Quraish Shihab menerangkan bahwa ayat ini sangat erat kaitannya dengan ayat sebelumnya yang mana ayat-ayat tersebut menjelaskan berkenaan tentang perintah berpuasa. Menariknya adalah ketika Allah menurunkan beberapa ayat tentang penjelasan puasa, kemudian diselingi dengan satu ayat yang membahas tentang doa, hal ini menjadi isyarat bahwa bulan puasa adalah waktu yang paling baik untuk berdoa.

Quraish Shihab menjelaskan tentang kelanjutan makna ayat ini, bahwa kata ‘*ibadi*’ adalah bentuk jama dari kata ‘*abd*’. Kata ‘*ibad*’ dalam al-Quran biasanya digunakan untuk menunjuk kepada hamba-hamba Allah yang taat kepada-Nya ataupun mereka yang bergelimangan dosa namun menyadari akan dosanya itu dan mengharapakan ampunan dan rahmat Allah Swt. Oleh sebab itu, pemilihan bentuk kata ‘*ibad*’ beserta penisbatannya kepada Allah tersebut mengandung isyarat bahwa yang memohon kepada-Nya

adalah hamba-hamba-Nya yang taat dan yang senantiasa menyadari kesalahannya.<sup>8</sup>

Kata “jawablah” pada arti ayat di atas sebenarnya tidak terdapat pada teks ayat tersebut. Itu dicantumkan dalam terjemahan untuk memudahkan pengertian menyangkut makna ayat. Ulama al-Quran menguraikan bahwa kata “jawablah” ditiadakan disini untuk mengisyaratkan bahwa setiap orang walaupun bergelimangan dosa dapat langsung berdoa kepada Allah tanpa perantara.<sup>9</sup> Artinya selama seseorang menyadari akan kesalahannya maka tidaklah patut ia merasa tidak pantas untuk berdoa. Sesungguhnya rahmat Allah sangat luas bagi hamba-hamba-Nya.

Selain itu, Allah juga berfirman “Aku adalah dekat” yakni mengisyaratkan bahwa Allah begitu dekat dengan hamba-Nya dan manusia pun dekat dengan-Nya, karena pengetahuan tentang wujud Allah melekat pada fitrah manusia, bukti-bukti wujud dan Keesaan-Nya pun terbentang luas berbeda pengetahuan tentang hal-hal lain yang dipertanyakan seperti mengapa bulan pada mulanya berbentuk sabit kemudian sedikit demi sedikit membesar lalu mengecil dan hilang dari pandangan, demikian juga dengan pertanyaan-pertanyaan lain.<sup>10</sup>

Firman Allah tadi juga menjelaskan bahwa Allah itu dekat, yang bermaksud tidak perlu bersuara dengan keras ketika berdoa dan jangan merasa bahwa Allah jauh darinya. Sehingga dapat dipahami karena dekatnya Allah dengan hamba-hamba-Nya maka Allah akan memperkenankan doa tersebut.

“Ku perkenankan doa orang-orang yang berdoa kepada-Ku” artinya Allah akan memperkenankan doa orang-orang yang berdoa kepada-Nya. Ada orang merasa dirinya berdoa padahal sebenarnya

---

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 407-408.

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, hlm. 408.

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, hlm. 408.



di sisi Allah dia tidak berdoa. Allah seakan-akan menyatakan di sini “Aku berkenankan doamu permintaanmu”, mengisyaratkan bahwa sesungguhnya Allah tidak butuh kepada hamba-hamba-Nya namun Dia memperkenankan doa mereka, semestinya manusia yang butuh kepada Allah, harus memperkenankan apa yang Allah minta yaitu memenuhi perintah-Nya.<sup>11</sup>

Firman-Nya “Hendaklah mereka memenuhi (segala perintah) Ku” mengisyaratkan bahwa yang pertama dan utama dituntut dari setiap orang yang berdoa adalah memenuhi setiap perintah-Nya. Ini diperingatkan juga oleh Nabi Saw. yang menguraikan keadaan seseorang yang menengadahkan ke langit sambil berseru, “Tuhanku-Tuhanku! (perkenankan doaku)” tetapi makanan yang dimakannya haram, pakaiannya yang dikenakannya haram, “maka bagaimana mungkin dikabulkan doanya.<sup>12</sup>

Selanjutnya, akhir ayat ini memerintahkan agar percaya kepada-Nya. Ini bukan saja dalam arti mengakui Keesaan-Nya, tetapi juga percaya bahwa Allah akan memilih yang terbaik untuk si pemohon. Allah pasti tidak akan menyalahkannya, tetapi bisa jadi Allah memperlakukan si pemohon sebagaimana yang dilakukan seorang ayah kepada anaknya.<sup>13</sup> Sesekali memberikan sesuai dengan permintaannya, di kali lain diberi-Nya yang tidak dia mohonkan tetapi lebih baik untuknya dan tidak jarang pula Allah menanggukannya namun memberi sesuatu yang lebih baik di kala mendatang. Jika tidak diberikan di dunia maka di akhirat kelak.

Oleh karena itu serahkanlah dan percayalah kepada Allah, sebagaimana sabda Nabi Saw, “Berdoalah kepada Allah disertai dengan keyakinan penuh bahwa Allah akan memperkenankan.” Itu semua agar setiap manusia selalu berada dalam kebenaran, yakni

---

<sup>11</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, hlm. 408.

<sup>12</sup>Dikutip dari M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, hlm. 408.

<sup>13</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, hlm. 408.



dapat mengetahui jalan yang terbaik serta bertindak tepat, baik yang menyangkut urusan dunia maupun akhirat.

## 2. Penafsiran Syeikh Mutawalli Sya'rawi Terhadap QS. al-Baqarah ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ  
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.”

Berdasarkan ayat di atas, Syeikh Muhammad Mutawally Sya'rawi dalam Tafsir Sya'rawi mengatakan bahwa pada ayat ini Allah ingin menjelaskan setelah orang-orang yang beriman berpuasa dan menjadi suci, maka mereka pantas untuk bersyukur kepada-Nya. Kata وَإِذَا yang bermakna “dan apabila” dalam ayat ini menunjukkan bahwa ketika hamba-Nya melaksanakan ibadah puasa maka ia harus bersyukur atas nikmat yang telah diturunkan-Nya dalam bentuk doa. di sebuah hadis Qudsi tertulis:

ثلاثة لا ترد دعوتهم الصائم حتى يفطر والامام العادل ودعوة المظلوم يرفعها  
الله فوق الغمام ويفتح لها ابواب السماء ويقول الرب وعزتي لانصرنك ولو

بعد حين

“Tiga orang yang doa mereka tidak tertolak, yaitu seorang yang berpuasa sampai ia berbuka, pemimpin yang adil dan doanya orang yang dizalimi. Allah akan mengangkat doa-doa mereka dan dibukalah pintu-pintu langit, seraya berfirman “Demi kemuliaan-Ku, Aku akan menolong mu meski

beberapa saat lamanya (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah, Ahmad, dari Abu Hurairah).”<sup>14</sup>

Ditemukan dalam al-Quran bahwa setiap kata *سالك* selalu diiringi dengan jawaban *قل* sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya pada surah al-Baqarah ayat 215 dan 219. Namun dalam ayat 186 ini Allah tidak menyertakan kata *قل* yang bermakna “katakanlah”, akan tetapi langsung menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Allah itu sangat dekat dengan hamba-Nya, oleh karena itu tidak perlu perantara dalam menyampaikan jawaban-Nya. Sekalipun yang menyampaikan jawaban itu langsung kepada manusia adalah Rasulullah Saw. Ayat ini pada dasarnya memiliki sebab turunnya, bahwa orang kafir mengatakan kepada Nabi Saw: “Apakah Tuhanmu itu dekat sehingga kami cukup memanggilnya pelan-pelan atau Tuhanmu itu jauh sehingga kami harus berteriak memanggilnya”<sup>15</sup>

Hampir sama seperti Quraish Shihab, Syaikh Mutawalli juga hampir sama dalam menafsirkan ayat ini yaitu, Allah menggunakan kata *‘ibadi* tidak memakai kata *‘abdi*, karena ada perbedaan antara kedua kata tersebut sekalipun bentuk mufratnya sama *abdun*. Seluruh manusia adalah *‘abid* bagi Allah Swt akan tetapi tidak semua *‘ibad* terhadap Allah. Makna *‘abid* adalah orang yang dipaksa untuk melakukan sesuatu atau yang lebih dikenal dengan sebutan hamba/budak. Namun kata *abid* ini lebih identik kepada hamba yang menentang majikannya, sedangkan *‘ibad* ialah hamba yang taat. Hamba yang terakhir ini memilih untuk mentaati perintah Allah dan melawan ajakan hawa nafsu mereka.<sup>16</sup> Penjelasan ini didukung oleh sejumlah ayat al-Quran lainnya seperti, *‘ibad ar-Rahman* pada ayat 63-64 dalam surah al-Furqan:

---

<sup>14</sup>Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa al-Sulami al-Tirmizi, *Sunan al-Tirmidzi*, Jilid 5, (Bairut: Dar al-Fikr, 1993), h. 292.

<sup>15</sup>Muhammad Mutawalli Sya’rawi, *Tafsir Sya’rawi Jilid 1*, terj Tim Safir al-Azhar (Jakarta: Penerbit Duta Azhar, 2004), hlm. 589.

<sup>16</sup>Muhammad Mutawalli Sya’rawi, *Tafsir Sya’rawi Jilid 1*, hlm. 590.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا  
سَلَامًا وَالَّذِينَ يُبَيِّتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا

(Dan hamba-hamba yang baik dari Tuhan yang Maha Penyayang itu) ialah orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan, dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka.

Pokok utama pada ayat ini disebutkan "فليستجيبوا لي" maka hendaklah mereka memenuhi permintaan-Ku," di mana ketika seorang hamba berdoa maka ia mengharapkan jawaban dari Allah Swt. Oleh karena itu ia harus menjaga adab dalam berdoa kepada-Nya. Allah telah menyuruh hambanya memenuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, maka dahulukan perintah itu sebelum seorang hamba berdoa kepada Allah.<sup>17</sup>

Sedangkan kata *إذا دعاني* yang diiringi dengan kata *الداعي* menunjukkan bahwasanya Allah akan mengabulkan doanya selama doa itu ditunjukkan kepada-Nya. Apabila doa itu ditujukan kepada yang lain, maka doa itu tidak akan pernah terkabul, karena doa itu dipanjatkan kepada makhluk yang tidak memiliki kekuasaan. Hal ini dijamin Allah selama ia telah memenuhi persyaratan lainnya. Karena hanya Allah saja yang mampu untuk mengabulkan doa seseorang.<sup>18</sup>

Dengan ayat ini Allah mengajarkan cara meminta yang baik untuk diri mereka, namun penentuan yang terbaik berada pada-Nya, karena manusia tidak tahu mana yang terbaik bagi dirinya. Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa jika doa itu tidak atau belum dikabulkan oleh-Nya itu bukan berarti Allah sama sekali tidak mengabulkan doa itu. Mungkin Allah telah menggantikan doanya

<sup>17</sup>Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi* Jilid 1, hlm. 590-591.

<sup>18</sup>Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi* Jilid 1, hlm. 591.

dengan sesuatu yang jauh lebih baik dari apa yang kamu panjatkan, karena Allah Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.<sup>19</sup>

Sebagai permisalan yang mendekatkan pemahaman, seorang anak yang meminta kepada orang tuanya untuk dibelikan pistol, namun orang tuanya menolak, karena ia tahu barang itu berbahaya dan tidak baik baginya, sehingga ia membatalkan permintaan itu dan tidak memenuhinya. Apakah penolakan orang tuanya itu merupakan penolakan atas permintaan anaknya atau bahkan itu suatu kebaikan bagi anak itu. Jadi takaran baik buruk itu merupakan hikmah yang hanya diketahui oleh Zat yang Maha Mengetahui.

Selain itu, jika dalam berdoa hendaknya seorang hamba tidak berharap doa itu dikabulkan dalam sekejap. Karena kewajiban seorang hamba adalah berdoa sedangkan *istijabah* (dikabulkan doa) semata-mata urusan Allah. Para ulama mengatakan: “Doa, jika diniatkan sebagai manifestasi dari rasa kerendahan diri dan dimaksudkan untuk ibadah, maka hal itu sangat baik.” Sedangkan *istijabah* itu hanya milik-Nya semata. Kewajiban manusia sebagai hamba adalah meminta dan berdoa. Oleh karena itu, mintalah kepada Zat yang berkuasa dan mempunyai kemampuan untuk memberi.<sup>20</sup>

Syarat lain yang perlu diperhatikan oleh seorang hamba dalam berdoa agar doanya dikabulkan Allah yaitu menjaga makanan, minuman, pakaian dari segala yang diharamkan-Nya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra:

قال ثم ذكر الرجل يطيل السفر اشعث غبر يمد يديه الى السماء يارب  
يارب ومطعمه حرام وملبسه حرام ومشربه حرام وغذي بالحرام فاني  
يستجاب لذلك

---

<sup>19</sup>Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi* Jilid 1, hlm. 591.

<sup>20</sup>Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi* Jilid 1, hlm. 591.

“Kemudian Nabi Saw menyebutkan seorang laki-laki yang berjalan jauh, rambutnya kusut-masai, badannya berdebu, dan ia menengadahkan tangannya ke langit seraya berdoa: “ya Tuhan, ya Tuhan.” Sedangkan makanannya haram, minumannya haram, dan pakaiannya haram, bagaimana mungkin doanya dikabulkan.”<sup>21</sup>

Hadis ini menjelaskan bahwa makanan, minuman dan pakaian juga dapat menghalangi terkabulnya doa seorang hamba. Selain itu terkadang ditemukan juga hamba yang telah memenuhi persyaratan dalam berdoa, namun Allah tidak mengabulkannya. Hal ini mungkin karena Allah ingin agar hamba itu terus berdoa dan selalu mengatakan: Ya Tuhanku...” sebagai cobaan baginya.<sup>22</sup>

Firman Allah *ولِيؤمّنوا* yakni berimanlah kepada Allah dan meyakini bahwa Ia Maha Bijaksana. Seorang hamba seharusnya ridha terhadap ketetapan atau apa yang diberikan Allah dan yakin akan hikmah yang terdapat dari ketetapan tersebut. Ia tidak menakar pengkabulan doanya dengan takaran manusia, akan tetapi ia menerima takaran Allah.<sup>23</sup>

Di akhir ayat ini Allah menyebutkan *لعلهم يرشدون* agar mereka selalu berada dalam kebenaran. Kata *يرشدون* berarti menempuh jalan yang terbaik dan benar.<sup>24</sup> Terteranya ayat ini setelah ayat yang membahas tentang puasa menunjukkan bahwa inilah waktu yang pantas untuk berdoa karena kemungkinan doanya dikabulkan lebih besar. Sekaligus menunjukkan bahwa berdoa adalah suatu ibadah yang utama untuk dilakukan setiap saat khususnya di bulan ramadhan.

---

<sup>21</sup>Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa al-Sulami al-Tirmizi, *Sunan al-Tirmidzi*, Jilid 5, (Bairut: Dar al-Fikr, 1993), h. 294.

<sup>22</sup> Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi* Jilid 1, hlm. 592.

<sup>23</sup> Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi* Jilid 1, hlm. 592.

<sup>24</sup> Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi* Jilid 1, hlm. 592.



### 3. Penafsiran Wahbah al-Zuhaili Terhadap QS. al-Baqarah Ayat 186.

Sebelum menafsirkan ayat 186 dalam surah al-Baqarah tersebut, terlebih dahulu Wahbah al-Zuhaili sedikit memaparkan penjelasan tentang doa dan sebab turunnya ayat ini. Beliau mengatakan bahwa berdoa kepada Allah Swt adalah salah satu bentuk ibadah, ketundukan dan kepatuhan. Seseorang yang berdoa senantiasa merasa bahwa dirinya membutuhkan pertolongan Allah, melalui memohon pertolongan dengan kemuliaan dan kekuatannya. Selalu meminta bantuan dan dukungan ketika menghadapi ujian dan cobaan atau memohon tambahan kebaikan di kala senang dan berkecukupan<sup>25</sup>. Diriwayatkan dari Nabi Saw, bahwasanya beliau bersabda di dalam sebuah kitab hadis shahih,

الدعاء هو العبادة

“Doa adalah ibadah”<sup>26</sup>

Dalam hadis lain juga dijelaskan bahwa doa bermanfaat dalam mengubah qadha dan qadar, meringankan musibah, menghalangkan bencana dan mendatangkan rezeki. Nabi Saw bersabda,

الدعاء يرد القضاء وان البر يزيد في الرزق وان العبد ليحرم الرزق بالزنب

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

يصيبه

“Doa itu menolak qadha dan sesungguhnya kebaikan menambah rezeki. Bahwasanya seorang hamba diharamkan mendapatkan rezeki disebabkan dosa yang dilakukannya.”<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Wasit* Jilid 1, terj. Muhtadi, dkk (Jakarta: Gema Insani, 2012), hlm. 80.

<sup>26</sup>Muhammad Nasharuddin al-Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, terj. Iqbal, dkk (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 370

<sup>27</sup>Jalaluddin al-Suyuti, *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat al-Quran*, terj. Tim Abdul Hayyie (Jakarta: Gemaa Insani, 2008), hlm. 233.



الدعاء ينفع مما نزل ومما لم ينزل فعليكم عباد الله بالدعاء

“Doa itu bermanfaat untuk apa yang telah terjadi maupun belum terjadi. Maka, hendaklah kalian berdoa wahai hamba-hamba Allah.<sup>28</sup>”

Doa kepada Allah Swt merupakan interaksi langsung antara seorang hamba dengan Allah. Allah Swt mendengar suara hamba-hamba-Nya walaupun dengan bahasa yang berbeda-beda, meski dalam suatu waktu yang bersamaan, baik doa dengan suara pelan maupun suara nyaring.

Lebih lanjut, Wahbah al-Zuhaili juga menceritakan tentang sebab turunnya ayat ini, dikisahkan ada seorang Badui datang menghadap Rasulullah, Ia bertanya “Apakah Tuhan kita dekat sehingga kita bermunajat dengan-Nya, atukah jauh sehingga kita menyeru-Nya?” Rasulullah pun terdiam, lalu turunlah ayat ini,<sup>29</sup>

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ  
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (Jawablah), bahwa Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah) Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka berada dalam kebenaran.”

Selain itu, ada yang mengatakan bahwa inilah sebab turunnya ayat tersebut, yaitu ketika para sahabat bertanya kepada Rasulullah Saw, “Di mana Tuhan kita?” Lalu Allah swt menurunkan ayat

<sup>28</sup>Jalaluddin al-Suyuti, *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat al-Quran*, hlm. 233.

<sup>29</sup>Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Wasit* Jilid 1, hlm. 80

tersebut di atas, “dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat...”<sup>30</sup>

Allah Swt Maha Dekat dengan hamba-hamba-Nya. Bahkan, Allah lebih dekat dengan hamba-Nya daripada urat leher mereka sendiri. Dia mengetahui amal perbuatan mereka, mengawasi kondisi mereka, memenuhi doa orang yang berdoa dengan ikhlas kepada-Nya. Doa orang tersebut mendapat syafaat dari amal saleh yang Ia lakukan secara ikhlas karena Allah.

Diriwayatkan bahwa ketika turun firman Allah Swt, “Maka sesungguhnya Aku dekat,” kaum musyrikin berkata, “Bagaimana mungkin Dia dekat, sedangkan antara Dia dan kita dipisahkan oleh tujuh lapis langit sebagai atap yang tebal, masing-masing memiliki ketebalan lima ratus tahun perjalanan dan demikian pula jarak antara satu langit dengan langit yang lain. Lalu turunlah firman-Nya, “Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku” yakni Allah itu dekat dalam mengabulkan doa dan dalam hal kekuasaan.<sup>31</sup>

Allah pasti akan mengabulkan doa hamba-Nya sesuai dengan kehendak-Nya. Apabila Allah mengabulkan doa hamba-Nya maka keterkabulan doa tersebut dapat dilihat dari berbagai cara. Menurut yang diterangkan oleh Wahbah al-Zuhaili dalam *Tafsir al-Wasith*, Allah mengabulkan doa melalui tiga cara yaitu, bisa terlihat di dunia atau langsung dikabulkan oleh Allah, bisa berupa dihapuskannya berbagai kesalahan dan dosa si hamba dan juga bisa berupa pahala yang ditangguhkan pemberiannya di akhirat kelak.

Rasulullah bersabda dalam sebuah hadis, yang berbunyi:

---

<sup>30</sup>Jalaluddin al-Suyuti, *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat al-Quran*, hlm. 234.

<sup>31</sup>Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Wasit* Jilid 1, hlm. 81.

ما من داع يدعو الا كان بين احدى ثلاث اما ان يستجاب له واما ان  
يدخله واما ان يكفر له

“Tiada seorang pun yang berdoa kecuali Ia berada pada satu dari tiga kondisi berikut, yaitu entah doanya dikabulkan, disimpan untuknya atau dihapuskan dosa darinya.”<sup>32</sup>

Ini adalah hadis yang memiliki hukum *marfu'*, didukung oleh hadis Jabir yang bersanad *marfu'* kepada Nabi Saw dengan redaksi yang sama.<sup>33</sup>

Beberapa adab berdoa terpenting yang disebutkan dalam kitab ini antara lain, bersikap sopan dan lemah lembut ketika berdoa, menghadirkan kekusyukan hati saat menghadap Allah Swt, meminta hal yang baik, dan memenuhi panggilan Allah untuk beriman dengan mewujudkan ketaatan dan amal shaleh sebagaimana yang tercantum pada ayat tersebut. Pemenuhan Allah Swt terhadap doa hamba-Nya berkaitan dengan pemenuhan hamba terhadap perintah dan larangan Allah Swt.<sup>34</sup>

Berdasarkan pada pemahaman ketiga Mufasir dalam menafsirkan ayat 186 dalam surah al-Baqarah di atas, maka dapat dilihat bahwa dalam menafsirkan ayat ini ketiga mufasir di atas yaitu Quraish Shihab, Mutawalli Sya'rawi dan Wahbah al-Zuhaili memiliki pemahaman yang hampir sama, di mana ketiga Mufasir tersebut memberikan penafsiran yang hampir sama tentang makna kedekatan antara Allah dengan hamba-hambanya adalah kedekatan hubungan spritual, sehingga dapat dipahami karena hubungan yang dekat itu Allah dapat mendengar dan mengabulkan setiap permohonan hamba-hamba-Nya. selain itu, juga membahas tentang

---

<sup>32</sup>Abu Zakaria Yahya bin Syaraf al-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. M. Zaini, dkk (Solo: Pustaka Arafah, 2015), hlm. 650.

<sup>33</sup>Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Wasit* Jilid 1, hlm. 81.

<sup>34</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Wasit* Jilid 1, hlm. 82.

janji Allah akan mengabulkan doa orang-orang berdoa kepada-Nya, adapun dalam hal ini ketiga mufasir di atas menerangkan bahwa terdapat tiga cara Allah dalam mengabulkan doa hamba-hamba-Nya yaitu, langsung mengabulkan, menggantikan dengan yang lebih dan jika tidak dapat dikabulkan di dunia maka digantikan di akhirat kelak, namun Wahbah al-Zuhaili menambahkan bahwa doa yang tidak dikabulkan akan dijadikan sebagai penghapus dosa bagi orang yang berdoa tersebut. Dijelaskan juga bahwa keterkabulan doa itu juga tergantung bagaimana ketaatan seorang hamba dalam memenuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

### **C. Aspek Pemahaman Masyarakat Lubok Gapuy Terhadap Ayat 186 Surah al-Baqarah Tentang Doa**

Pemahaman masyarakat Lubok Gapuy tentang doa sebagaimana yang telah diterangkan dalam surah al-Baqarah ayat 186 tersebut adalah pengetahuan yang sudah lama diketahui. Namun pengetahuan tentang bagaimana hal-hal yang berhubungan dengan doa secara lebih luas masih sangat minim diketahui. Sebagaimana yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara pada masyarakat Lubok Gapuy, maka pemahaman mereka dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan.

#### **1. Pemahaman Menerjemahkan Ayat 186 Surah al-Baqarah Tentang Doa.**

Pemahaman menerjemahkan adalah sanggup memahami makna yang terkandung dalam satu konsep. Ketika peneliti menanyakan bagaimana pemahaman mereka tentang ayat 186 dalam surah al-Baqarah, maka salah seorang masyarakat yang bernama Ibu Siti Sabawa mengatakan:

“Saya pernah mendengar ayat ini, namun saya tidak tahu ayat ini termasuk ke dalam surah apa. dan juga jika ditanya arti secara spesifik saya tidak mengetahuinya, yang saya tahu ayat ini membahas tentang doa. Akan tetapi, saya belum mengetahui secara luas hal-hal lain yang berkaitan dengan doa, yang saya tahu Allah perintahkan manusia untuk berdoa.

Karena kita sebagai manusia tentu bergantung kepada Allah<sup>35</sup>

Tidak jauh berbeda, hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Maimun:

“Bapak sering membaca al-Quran, tapi Bapak tidak tahu ayat ini membahas tentang apa. jadi Bapak belum bisa menjelaskannya. Namun ketika diberi tahu kalau ayat ini adalah ayat yang membahas anjuran untuk berdoa, maka yang Bapak tahu doa itu ialah salah satu amal ibadah.”<sup>36</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Maimun, jawaban yang hampir sama juga dikatakan oleh beberapa masyarakat lainnya seperti Ibu Asiah dan Bapak Yusuf, bahwa ketika diwawancarai mengenai pemahaman tentang ayat 186 dalam surah al-Baqarah, mereka mengatakan mengenai detail ayat tersebut tidak mengetahui dengan jelas, namun mereka hanya mengetahui bahwa ayat tersebut merupakan salah satu ayat yang terdapat dalam al-Quran karena mereka telah membaca al-Quran dalam kesehariannya.

Melihat minimnya pengetahuan masyarakat *Gampong Lubok Gapuy* tentang hal ini, Ibu Nuraini selaku tokoh agama dalam *gampong* tersebut memberikan penjelasan kenapa hal ini bisa terjadi, beliau mengatakan bahwa:

Hal ini berkemungkinan besar disebabkan karena kurangnya perhatian masyarakat untuk mengikuti pengajian, padahal dalam hal keagamaan *gampong* ini sudah memberikan fasilitas yang sangat maksimal dengan diadakannya pengajian selama beberapa hari dan mempelajari kitab yang berbeda-beda di setiap harinya sehingga diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu agama dengan baik. Namun dapat dilihat bahwa antusias masyarakat masih kurang dalam hal tersebut. Jadi saya berharap dengan adanya

---

<sup>35</sup>Hasil wawancara bersama Ibu Siti Sabawa, di *Gampong Lubok Gapuy*, pada tanggal 22 April 2023.

<sup>36</sup>Hasil wawancara bersama Bapak Maimun, di *Gampong Lubok Gapuy*, pada tanggal 22 April 2023.



penelitian ini, membuat masyarakat lebih tertarik untuk memahami ilmu agama dengan mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan di *gampong* ini.

Pada tingkatan ini, kebanyakan masyarakat hanya pernah mendengar sekilas saja tentang ayat tersebut, namun tidak tahu bagaimana arti secara spesifik dari ayat ini. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian masyarakat untuk mengikuti pengajian agama yang telah diadakan di *gampong* ini. Pada tingkatan ini, penulis sedikit kesulitan mencari pengumpulan data karena minimnya pengetahuan masyarakat. Mereka hanya pernah mendengar ayat itu, namun tidak mengetahui ayat tersebut membahas tentang apa. Namun jika diberitahukan bahwa ayat itu menjelaskan tentang perintah untuk berdoa, maka hal yang mereka ketahui ialah doa itu merupakan salah satu amal ibadah. Mengenai hal-hal lainnya yang berhubungan dengan ayat ini, masyarakat belum bisa memberi informasi secara luas.

## **2. Pemahaman Menafsirkan Ayat 186 Surah al-Baqarah Tentang Doa.**

Pada tingkatan ini, seseorang dapat dikatakan memiliki pemahaman menafsirkan suatu ayat, yakni mampu memberikan informasi yang lebih luas maupun menghubungkan pengetahuan dahulu yang ia miliki dengan pengetahuan berikutnya berkaitan dengan doa sebagaimana yang dicantumkan pada ayat 186 dari surah al-Baqarah tersebut.

Beberapa masyarakat *Gampong* Lubok Gapuy mengetahui ayat 186 dalam surah al-Baqarah dan bisa menjelaskan maksud dari ayat tersebut yang mana dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa Ia dekat dengan hamba-Nya dan akan mengabulkan permohonan orang yang berdoa kepada-Nya.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam *Tafsir al-Miṣbah* oleh Quraish Shihab bahwa dalam ayat 186 surah al-Baqarah ini Allah mengatakan bahwa Ia dekat dengan hamba-Nya, maksud dekat disini ialah Allah Maha mendengar setiap permohonan hamba-Nya



dan akan mengabulkan permohonan tersebut. Allah itu dekat, juga bermaksud tidak perlu bersuara dengan keras ketika berdo'a dan jangan merasa bahwa Allah jauh darinya. Sehingga dapat dipahami karena dekatnya Allah dengan hamba-hamba-Nya maka Allah akan memperkenankan doa tersebut.<sup>37</sup> Hal ini sesuai dengan pemahaman yang disampaikan oleh Ibu Amni:

“Alhamdulillah Ibu sering mengikuti pengajian maupun mendengar kajian secara pribadi, tidak jarang Ibu mendengar ayat 186 dalam surah al-Baqarah dan ayat ini juga jadi salah satu ayat kesukaan Ibu, di mana dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah itu dekat dengan hamba-Nya. tetapi arti dekat disini bukan kita lihat dari tempatnya, melainkan hubungan atau keterkaitan hati kita dengan Allah itu sangat dekat dan erat. Jadi ketika kita punya masalah kita harus selalu ingat bahwa Allah selalu ada bersama kita. Allah juga memerintahkan agar senantiasa berdo'a kepada-Nya sekaligus Allah sudah menjamin akan mengabulkan doa tersebut. Namun, kita jangan lupa bahwa, di akhir ayat ini Allah juga mengingatkan yang mana semua itu akan terwujud jika kita menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.”<sup>38</sup>

Senada dengan hal tersebut, pemahaman yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Marliah:

“Menurut pemahaman Ibu, ayat 186 surat al-Baqarah ini menjelaskan tentang Allah itu dekat dengan hamba-Nya dan Allah juga berjanji akan mengabulkan doa setiap orang-orang yang berdo'a kepada-Nya, namun yang istimewanya adalah Allah, di sini dapat dilihat bahwa ketika Allah meyeruh kita untuk berdo'a, Allah juga ingin hama-hamba-Nya mengetahui bahwa Allah itu dekat sekali dengan hamba-hamba-Nya untuk meyakinkan manusia bahwa Allah

---

<sup>37</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, hlm. 408.

<sup>38</sup>Hasil wawancara bersama Ibu Amni, di *Gampong Lubok Gapuy*, pada tanggal 23 April 2023.

mendengar segala permohonannya dan akan mengabulkannya.”<sup>39</sup>

Berbeda dari sebelumnya, Saudari Sri Mariati mempunyai pengalaman tersendiri tentang ayat ini, Ia mengatakan:

“Jika ditanya tentang ayat ini, saya punya cerita cukup menarik dengan ayat itu. Jadi, dulu ketika saya baru selesai kuliah. Setiap hari saya bersemangat untuk mencari lowongan pekerjaan, karena saya ingin membantu kedua orangtua saya dalam masalah perekonomian. Saya berusaha semaksimal mungkin dan juga tidak lupa untuk berdoa. Namun, sampai beberapa bulan kemudian nihil hasilnya. Saya pun sempat putus asa karena merasa usaha saya sia-sia dan juga doa saya tidak pernah dikabulkan. Singkat cerita, hari itu saya tidak sengaja melihat ceramah seorang ustaz yang lewat di beranda sosial media saya. Saya pun mendengar ceramah itu dengan sangat fokus karena kebetulan sekali hal itu sangat bersangkutan paut dengan saya, di mana ustadz tersebut mengatakan bahwa “sesungguhnya tidak ada doa yang sia-sia. Segala sesuatu di dunia ini akan pergi dan tidak akan kembali kecuali doa, dia pergi kepada Allah dan pasti akan kembali kepada pemiliknya. Allah sudah berjanji dalam al-quran bahwa Allah itu dekat “*fa inni qarib*” maksudnya tidak mungkin Allah tidak mendengar doa hamba-hamba-Nya, sebelum kita ucapkan Allah sudah tau isi hati kita. Hal yang perlu kita tekankan dalam diri kita adalah keyakinan kita kepada Allah, karena Allah lebih tau apa yang terbaik untuk kita. Jika kita belum mendapatkan sesuatu yang kita inginkan berarti itu bukan waktu yang terbaik untuk kita mendapatkannya atau Allah akan menggantikan dengan sesuatu yang lebih baik menurut-Nya.” Jadi, setelah mendengar ceramah ini saya menyesal atas perasaan saya yang berburuk sangka kepada Allah karena tidak mengabulkan doa saya, padahal Allah pasti sudah mempersiapkan suatu pekerjaan yang cocok untuk saya. Tidak lama dari itu, alhamdulillah saya mendapatkan pekerjaan yang tempatnya itu

---

<sup>39</sup>Hasil wawancara bersama Ibu Marliah, di *Gampong* Lubok Gapuy, pada tanggal 21 April 2023.

tidak jauh dari rumah saya, ini juga sebuah hikmah yang baru saya pahami. Jika tempat kerjanya jauh dari rumah saya, tentu itu akan sedikit menyusahkan karena kami hanya memiliki satu kendaraan. Alhamdulillah saya diterima kerja di tempat yang cukup dekat dengan rumah saya, sehingga bisa diantar jemput oleh orangtua saya. Jadi yang dulunya saya hanya tahu sekilas tentang ayat ini, alhamdulillah sekarang setelah mendengar ceramah ustadz tersebut saya cukup memahami dengan baik tentang ayat tersebut Hal ini membuat saya selalu yakin dalam berdoa dan menyerahkan segalanya kepada Allah karena Allah lah yang lebih tahu mana yang terbaik untuk setiap hamba-Nya.”<sup>40</sup>

Adapun beberapa masyarakat lainnya yang belum bisa memberikan penjelasan yang lebih luas tentang ayat ini, yang mana mereka hanya mengetahui maksud sekilas dari ayat tersebut. diantaranya seperti Ibu Sabawa yang mengatakan bahwa Ia hanya tahu ayat ini membahas tentang doa namun tidak dapat memberikan penjelasan secara luas terkait hal-hal lain tentang ayat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat informan di atas, dapat dipahami bahwa beberapa masyarakat dapat memahami dengan baik maksud dari ayat tersebut walaupun belum bisa menafsirkan secara keseluruhan dari ayat tersebut. Juga ada masyarakat yang sebelumnya tidak mengetahui maksud dari ayat tersebut, namun setelah mendengar ceramah dari seorang ustaz Ia jadi mengetahui hal-hal yang belum dipahami sebelumnya. Namun juga ada beberapa masyarakat yang sama sekali tidak mampu menafsirkan ayat ini karena kurangnya pemahaman tentang ayat tersebut.

Menurut pemahaman masyarakat di atas, dapat dipahami bahwa ayat 186 dalam surah al-Baqarah ini menjelaskan tentang doa, di awal ayat Allah juga mengatakan bahwa Ia dekat dengan hamba-hamba-Nya, arti dekat di sini bukan dilihat dari tempatnya

---

<sup>40</sup>Hasil wawancara bersama saudari Sri Mariati, di *Gampong Lubok Gapuy*, pada tanggal 24 April 2023.

melainkan hubungan maupun keterkaitan hati seorang hamba kepada Allah. Jadi, ketika seseorang berdoa kepada Allah ia juga harus yakin bahwa Allah mendengar setiap permohonannya dan akan mengabulkan doa tersebut. Namun untuk jawabannya nanti, semuanya harus diserahkan kepada Allah karena Allah lah yang lebih mengetahui segala sesuatu yang terbaik bagi hamba-hambanya.

### **3. Pemahaman mengeksplorasi ayat 186 surah al-Baqarah tentang doa.**

Pemahaman mengeksplorasikan adalah pemahaman yang sampai pada tahap mampu melihat sesuatu yang tersirat di balik yang tertulis dan dapat mengembangkan wawasan dari suatu konsep tersebut. Dapat memperluas pemahaman dan kesanggupan dalam menjelaskan makna yang terkandung baik dari satu kalimat atau lain sebagainya. Masyarakat *Gampong Lubok Gapuy* ada yang mengetahui tentang ayat 186 dalam surah al-Baqarah dan dapat menjelaskan maksud dari ayat tersebut dan juga dapat memahami makna secara keseluruhan dari ayat 186 surah al-Baqarah. Hal ini sesuai dengan tingkat pemahaman yang disampaikan oleh Ibu Nuraini:

“Menurut Ibu, sejatinya manusia itu selalu bergantung kepada Allah Swt. Apalagi dalam menjalani kehidupan di dunia ini, berbagai macam masalah akan kita lalui. Untuk itu sudah seharusnya kita selalu berdoa dan meminta kepada Allah agar kita mampu menjalani kehidupan ini atas pertolongan-Nya. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan agar hamba-Nya untuk berdoa kepada Allah dengan segala permohonannya, dan Allah juga berjanji untuk mengabulkan permohonan orang yang berdoa tersebut. kata Nabi Allah itu malu jika ada seorang hamba yang menengadahkan tangan di hadapannya lalu ia kembali dengan tangan kosong. Jadi setiap apapun yang kita inginkan berdoalah kepada Allah, selama yang kita inginkan itu kebaikan pasti akan dikabulkan oleh Allah, sebagaimana

firman-Nya “*ujibu da’watad da’i iza da’an*” kalau ada seorang hamba yang berdoa kepada-Ku niscaya pasti akan Aku kabulkan. Akan tetapi cara Allah dalam mengabulkan doa seseorang itu berbeda-beda, ada yang langsung Allah kabulkan, ada yang Allah tunda dulu hingga ada saat yang tepat untuk kita menerimanya dan ada juga yang Allah gantikan dengan sesuatu yang lebih baik menurut-Nya. Jika kita berprasangka buruk kepada Allah karena tidak mengabulkan doa kita, itu karena kita saja yang terkadang memahami sesuatu dengan cara pandang kita yang sempit dan ilmu yang terbatas padahal ilmu Allah itu tiada ada batasnya. Jadi sudah tentu Allah lebih mengetahui apapun yang terbaik bagi setiap hamba-Nya.”<sup>41</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa manusia senantiasa bergantung kepada Allah, hanya Allah lah yang mampu menolongnya. Sudah seharusnya manusia berdoa kepada Allah dan meminta petolongan-Nya. Disebutkan juga dalam sebuah hadis Nabi bahwa Allah malu jika ada seorang hamba yang menengadahkan tangan di hadapan-Nya namun ia kembali dengan tangan kosong, artinya Allah tidak tega untuk tidak mengabulkan doa orang-orang yang telah memohon kepada-Nya. Jadi, selama yang dimohonkan itu adalah kebaikan pasti Allah akan mengabulkannya. Akan tetapi, dalam mengabulkan tersebut Allah lebih berhak dan lebih mengetahui apa yang terbaik bagi hamba-Nya sehingga doa itu akan dikabulkan dengan beberapa cara. Ada yang langsung Allah kabulkan, ada yang digantikan dengan sesuatu yang lebih yang lebih baik menurut-Nya dan ada yang Allah simpan di akhirat kelak sebagai penghapus dosa-dosanya.

Sebagaimana juga dijelaskan dalam *tafsir Sya’rawi* oleh Syeikh Mutawalli Sya’rawi, jika dalam berdoa hendaknya seorang hamba tidak berharap doa itu dikabulkan dalam sekejap. Karena kewajiban seorang hamba adalah berdoa sedangkan *istijabah* (dikabulkan doa) semata-mata urusan Allah. Para ulama mengatakan: “Doa, jika diniatkan sebagai manifestasi dari rasa kerendahan diri dan dimaksudkan untuk ibadah, maka hal itu sangat

---

<sup>41</sup>Hasil wawancara bersama Ibu Nuraini, di *Gampong Lubok Gapuy*, pada tanggal 24 April 2023



baik.” Sedangkan istijabah itu hanya milik-Nya semata. Kewajiban manusia sebagai hamba adalah meminta dan berdoa. Oleh karena itu, mintalah kepada Zat yang berkuasa dan mempunyai kemampuan untuk memberi.<sup>42</sup> Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh saudara Chalisul Amal, Ia mengatakan bahwa:

“Terkait dengan ayat 186 surah al-Baqarah yang membahas tentang kedekatan Allah dengan hamba-hamba-Nya serta janji Allah akan mengabulkan doa orang-orang yang berdoa kepada-Nya, saya pernah mempelajari tentang keistimewaan ayat ini, yang saya pahami adalah terkadang ada orang yang memohon dan berdoa kepada Allah, namun doanya tidak dikabul-kabulkan, dikatakan oleh para ulama, itu termasuk orang yang dicintai oleh Allah. ketika dia berdoa namun belum dikabulkan itu tandanya Allah ingin dia selalu berdoa, memohon dan merintah kepada-Nya. Cuma sayangnya, manusia itu punya sifat terburu-buru dan tidak tahu akan hikmahnya, Allah mencegah sesuatu Allah memberi sesuatu itu semua ada hikmahnya. Sesungguhnya doa itu pasti akan dikabulkan “*ud’uni astajib lakum*” mohonlah kamu kepada-Ku pasti akan Aku kabulkan. Jadi apa yang dapat saya katakan adalah tidaklah ada orang yang diizinkan oleh Allah untuk melafazkan sesuatu, berdoa memohon sesuatu kepada Allah melainkan itu tanda bahwa Allah akan mengabulkan doa kita.”<sup>43</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Baiti Jannati:

“Saya pernah belajar tentang ayat 186 surah al-Baqarah, ayat ini menjelaskan tentang Allah itu dekat dengan hamba-hamba-Nya dan senantiasa bersama hamba-Nya jika ia pun mengingat Allah Swt. Ayat ini juga mengajarkan kepada kita bagaimana cara meminta yang baik kepada-Nya dengan penuh keyakinan, namun mengenai hasilnya nanti berada pada-Nya, karena manusia tidak tahu yang mana yang terbaik bagi dirinya. Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa jika doa

---

<sup>42</sup>Muhammad Mutawalli Sya’rawi, *Tafsir Sya’rawi* Jilid 1, terj. Tim Safir al-Azhar, hlm. 592.

<sup>43</sup>Hasil Wawancara bersama saudara Chalisul Amal, di *Gampong Lubok Gapuy*, pada tanggal 20 April 2023



itu belum dikabulkan oleh Allah itu bukan berarti Allah sama sekali tidak mengabulkan doa itu. Mungkin Allah telah menggantikan doanya dengan sesuatu yang jauh lebih baik dari apa yang dipanjatkan, atau menunggu saat yang tepat bagi kita untuk menerimanya, karena Allah Maha Mengetahui mana yang terbaik bagi hamba-hamba-Nya.”<sup>44</sup>

Dari penjelasan beberapa masyarakat di atas dapat dipahami bahwa dalam berdoa seorang hamba harus mengedepankan rasa yakinnya kepada Allah Swt. Mengenai teristijabahnya doa tersebut hendaknya manusia menyerahkan segalanya kepada Allah dan ridha terhadap apa yang akan ditetapkan baginya karena hanya Allah lah yang Maha Mengetahui mana yang terbaik bagi hamba-Nya. Juga dijelaskan bahwa ketika Allah belum mengabulkan doa hamba-hamba-Nya itu termasuk orang yang dicintai oleh Allah karena Allah ingin selalu mendengar ia merintih dan memohon kepada Allah, namun terkadang manusia tidak tahu akan hikmah dibalik semua itu dan menganggap bahwa Allah tidak mengabulkan doanya dan menganggap doa yang telah dipanjatkan itu sia-sia. Sesungguhnya tidaklah ada orang yang diizinkan oleh Allah untuk berdoa melainkan Allah akan mengabulkan doa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara ini, peneliti mengkategorikan ketiga masyarakat di atas memiliki pemahaman lebih mendalam terhadap ayat 186 dalam surah al baqarah, dalam artian bukan memiliki pemahaman yang sempurna seperti layaknya pemahaman yang *kaffah* tentang ayat al-Quran yang ada dalam kitab tafsir. Namun jika dibandingkan dengan informan tingkat satu dan dua maka spesifikasi inteligen dan pengetahuan ketiga masyarakat di atas lebih mendalam dan mampu memberikan penjelasan secara luas serta mampu menjelaskannya dengan baik dan teratur tentang ayat tersebut sehingga dapat dikategorikan ke dalam tingkat pemahaman mengeksplorasi.

---

<sup>44</sup>Hasil Wawancara bersama Ibu Baiti Jannati, di *Gampong* Lubok Gapuy, pada tanggal 21 April 2023

Namun terdapat juga beberapa masyarakat yang belum mampu menjelaskan secara luas maupun mengembangkan pengetahuan yang lebih mendalam dibalik ayat 186 dalam surah al-Baqarah tersebut. Seperti Ibu Amni dan Ibu Marliah juga beberapa masyarakat lainnya, di mana masyarakat tersebut hanya mampu memberikan penjelasan dari makna ayat saja dan belum bisa menjelaskan secara lebih mendalam.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat pada tahap mengeksplorasi adalah: pertama, karena memiliki latar belakang pendidikan agama yang sangat baik, kemudian dilanjutkan dengan keaktifan mengikuti pengajian baik yang diadakan di dalam *gampong* maupun di luar. sehingga mempunyai pengetahuan yang sangat mendukung akan hal tersebut. Kedua, pengalaman terdahulu masyarakat yang dapat menemukan kebenaran dari pengalaman sebelumnya.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya ketiga Mufasir di atas yaitu Quraish Shihab, Mutawalli Sya'rawi dan Wahbah al-Zuhaili, dalam menafsirkan ayat ini memiliki pemahaman yang hampir sama. Dalam setiap penafsiran mereka menjelaskan 3 poin penting berkaitan dengan ayat tersebut yakni, makna kedekatan Allah dengan hamba-Nya, janji Allah akan mengabulkan setiap doa orang-orang yang berdoa kepada-Nya dan bagaimana cara Allah dalam mengabulkan doa-doa hamba-Nya. Sedangkan pemahaman masyarakat dalam memahami ayat tersebut memiliki pemahaman yang berbeda-beda sehingga dapat dikategorikan ke dalam tiga tingkatan yaitu, tingkat menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksplorasi. Faktor yang memengaruhi perbedaan pemahaman ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan keagamaan, keaktifan mengikuti pengajian dan pengalaman terdahulu masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

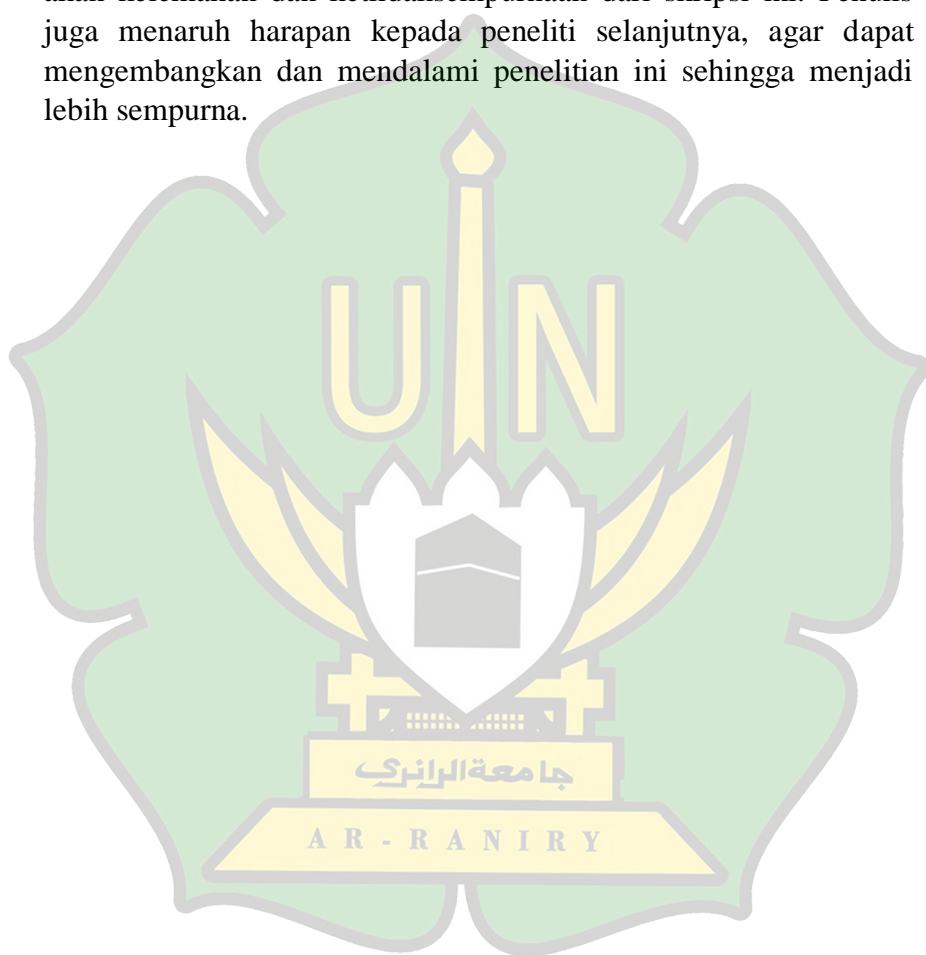
Pemahaman ketiga Mufasir di atas yaitu Quraish Shihab, Mutawalli Sya'rawi dan Wahbah al-Zuhaili, dalam menafsirkan ayat ini memiliki pemahaman yang hampir sama. Dalam setiap penafsiran mereka menjelaskan 3 poin penting berkaitan dengan ayat tersebut yakni, makna kedekatan Allah dengan hamba-Nya, janji Allah akan mengabulkan setiap doa orang-orang yang berdoa kepada-Nya dan bagaimana cara Allah dalam mengabulkan doa-doa hamba-Nya

Sedangkan pemahaman masyarakat dalam memahami ayat ini memiliki pemahaman yang berbeda-beda, ada masyarakat yang mampu memahami penafsiran ayat ini sebagaimana penjelasan para Mufasir, ada juga masyarakat yang hanya mengetahui arti dari ayat saja namun belum mampu untuk mencapai tahap menafsirkan dan ada juga masyarakat yang hanya mengetahui sekilas tentang ayat tersebut namun tidak tahu maknanya, sehingga dari perbedaan pemahaman tersebut dapat dikategorikan ke dalam tiga tingkatan pemahaman yaitu tingkatan mampu menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksplorasi atau memahami secara lebih mendalam. Tentunya hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, terutama karena memiliki latar belakang pendidikan agama, keaktifan masyarakat dalam mengikuti pengajian baik yang diadakan di dalam *gampong* maupun di luar, faktor lainnya adalah pengalaman terdahulu masyarakat yang dapat menemukan kebenaran dari pengalaman sebelumnya.

#### **B. Saran**

Doa ialah salah satu hal penting yang harus dipahami secara lebih mendalam, karena ia termasuk salah satu amal ibadah terbaik. Pemahaman yang baik terhadap ayat 186 surah al-Baqarah ini akan

membawa seseorang jadi lebih yakin dengan setiap takdir yang Allah tetapkan dan tidak mudah kecewa dengan apa yang terjadi di luar ekspektasinya. Di samping itu, skripsi ini juga dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut terkait tema yang dibahas pada penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas. Penulis menyadari akan kelemahan dan ketidaksempurnaan dari skripsi ini. Penulis juga menaruh harapan kepada peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan dan mendalami penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Anis Masykur dan Jejen Musfah. *Doa Ajaran Ilahi: Kumpulan Doa dalam al-Quran Beserta Tafsirnya*, Jakarta: Hikmah, 2015.

Daryanto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap EYD & Pengetahuan Umum*. Surabaya: Apollo Lestari, 1997.

Hafizh Khulaifat, Abdul. *Tafsir dan Makna Doa dalam al-Quran*, terj. Andi Muhammad Syahril, Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2016.

M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah Pesan: Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati. 2001.

Mustafa Maraghi, Ahmad. *Tafsir al-Maraghi*, Terjemahan Bahrnun Abu Bakar dkk, Semarang: Toha Putra, 1974.

Mutawalli Sya'rawi, Muhammad. *Tafsir Sya'rawi*, Jilid 1, Terjemahan Tim Safir al-Azhar, Jakarta: Penerbit Duta Azhar, 2015.

Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.

Pusat Pembinaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Rusydie Anwar. *Pengantar Ulumul Quran dan Ulumul Hadits: Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.

Saifuddin Mahsyam. *Konsep Doa Dalam al-Quran Kajian Tafsir Tematik*. Palopo: IAIN Palopo, 2015.

Sukmadinata, Nana Syaudih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Cet. 9, 2006.

Rusydie Anwar. *Pengantar Ulumul Quran dan Ulumul Hadits: Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.

Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Wasith*, Jilid 1, terj. Muhtadi, dkk. Jakarta: Gema Insani, 2012.

#### B. Jurnal

Anandita Yahya, Kadar M. Yusuf, Alwizar. “Metode tafsir (al-Tafsir al-Tahlili, al-Ijmali, al-Muqaran dan al-Maudhu’i)”, dalam *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Nomor 1, (2022).

Husna Husain, Tema Ayat-Ayat yang Berkaitan Doa Di Dalam al-Quran, dalam *Jurnal Islamic Social Sciences and Humanities*. Nomor 1, (2022).

Khamsiatun, Cek. Urgensi Doa Dalam Kehidupan dalam *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Nomor 1, (2015).

Mursalim. Doa Dalam Perspektif al-Quran dalam *jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam negeri Samarinda*. Nomor 1, (2011).

#### C. Skripsi

Novriansyah. “*Hakikat Doa Dalam al-Quran Kajian Surah al-Anbiya*”. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.



Muh Fadil Majid. “*Makna Kata Min Ladunka Pada Doa-Doa Dalam Al-Quran*”. Jakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Muhammad Syafiuddin. 2019. *Ikhtiar, Doa dan Tawakkal dalam Film Rudy Habibie*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Rohmatun Khomsah. “*Konsep Doa Dalam Surah Al-Fatihah Studi Analisis Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab*”. Purwokerto: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.

Saifuddin Mahsyam. “*Konsep Doa Dalam al-Quran Kajian Tafsir Tematik*”. Palopo: IAIN Palopo, 2015.

Suhendang Pitriyanti. 2014. *Kekuatan Doa Terhadap Keyakinan Siswa Dalam Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 30 Pagar Dewa Kecamatan Lubai Muara Enim*. Palembang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Supriana. “*Hakikat Doa Nabi Nuh Kajian Tafsir Tahlili Terhadap QS. al-Syuara/26:117-118*”. Makassar:Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, 2020.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pertanyaan untuk Ketua Tuha Peut

1. Profil *Gampong* Lubok Gapuy, Aceh Besar.

### B. Pertanyaan wawancara untuk tokoh masyarakat

1. Seperti yang telah kita ketahui bahwasanya doa ialah amalan yang sangat penting untuk dilakukan dalam hidup ini, sebagaimana yang telah diterangkan dalam firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 186, di mana dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memerintahkan agar hamba-hambanya senantiasa berdo'a kepada Allah. apakah Bapak/Ibu/Saudara tahu tentang ayat tersebut?
2. Bagaimana Bapak/Ibu menerjemahkan ayat 186 dalam surah al-Baqarah tersebut?
3. Bagaimana Bapak/Ibu menafsirkan ayat 186 surah al-Baqarah tersebut?
4. Bagaimana Bapak/Ibu mengeksplorasi atau memahami lebih mendalam ayat 186 surah al-Baqarah tersebut?
5. Dalam ayat ini dikatakan bahwa Allah akan mengabulkan doa setiap orang yang berdo'a kepada-Nya. Bagaimana bapak/ibu/saudara memahami maksud dari ayat tersebut?
6. Setiap manusia tentunya ketika berdo'a mengharapkan permohonannya akan segera dikabulkan, namun adakalanya doa tersebut belum dikabulkan sesuai dengan keinginannya. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai hal ini?
7. Seringkali manusia kecewa jika doanya tidak dikabulkan, sehingga membuat dirinya menjadi tidak yakin lagi dalam berdo'a. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai hal ini?

C. Pertanyaan untuk masyarakat.

1. Al-Quran adalah pedoman hidup manusia, segala sesuatu tentang aturan ibadah maupun yang lainnya telah dijelaskan didalamnya termasuk perintah Allah kepada hamba-Nya agar senantiasa berdoa dan memohon kepada-Nya. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam al-Quran pada surah al-Baqarah ayat 186. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mengetahui tentang ayat ini?
2. Bagaimana Bapak/Ibu/Saudara menerjemahkan ayat 186 dalam surah al-Baqarah tersebut?
3. Bagaimana Bapak/Ibu/Saudara menafsirkan atau memahami ayat tersebut?
4. Setelah mengetahui maksud dari ayat 186 surah al-Baqarah ini, adakah Bapak/Ibu/Saudara memahami secara lebih mendalam terhadap ayat tersebut?
5. Dalam ayat ini juga dikatakan bahwa Allah akan mengabulkan setiap permohonan orang yang berdoa kepadanya. Namun apakah Bapak/Ibu/Saudara memahami maksud dari pernyataan ayat tersebut?
  - a. Jika iya, bagaimana pemahaman yang Bapak/Ibu/Saudara ketahui terkait dengan konsep pengabulan doa dalam ayat tersebut?
  - b. Jika tidak, apa pemahaman sekilas yang Bapak/Ibu/Saudara ketahui tentang bagaimana Allah mengabulkan setiap doa hamba-Nya.

AR - RANIRY

LAMPIRAN  
FOTO DOKUMENTASI PADA SAAT WAWANCARA  
BERLANGSUNG



*Foto wawancara dengan Ibu Nuraini sebagai Tokoh Agama  
Gampong Lubok Gapuy*



*Foto wawancara dengan Bapak Suwandi sebagai Ketua Tuha  
Peut Gampong Lubok Gapuy*





*Foto Wawancara dengan Bapak Maimun sebagai Wirausaha  
Gampong Lubok Gapuy*



*Foto Wawancara dengan Ibu Baiti Jannati sebagai Guru  
Agama di Gampong Lubok Gapuy*



*Foto Wawancara dengan Ibu Siti Sabawa sebagai Ibu Rumah Tangga di Gampong Lubok Gapuy*





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri:

Nama : AFIFAH TAQIA  
Tempat/Tgl Lahir : Lubok, 03 Oktober 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/190303059  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Republik Indonesia/Aceh  
Status : Belum Nikah  
Alamat : Desa Lubok Gapuy, Kec.  
Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar

### 2. Orang tua/wali

Nama Ayah : Suwandi  
Alamat : Lubok Gapuy  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Amni  
Pekerjaan : PNS

### 3. Riwayat Pendidikan

MIN 21 Aceh Besar : Tahun Lulus 2012  
MTsS MUQ Pagar Air : Tahun Lulus 2015  
MAS MUQ Pagar Air : Tahun Lulus 2018

### 4. Prestasi/Penghargaan

- a. Juara 1 lomba Syarhil Qur'an tingkat sekolah tahun 2018
- b. Juara 1 lomba Syarhil Qur'an tingkat Fakultas tahun 2018
- c. Juara Harapan II lomba Syarhil Qur'an tingkat Nasional 2019

### 5. Pengalaman organisasi

- a. Pernah bergabung di Organisasi Panahan UIN ar-Raniry 2020  
Banda Aceh, 6 Juli 2023  
Penulis,

AFIFAH TAQIA  
**NIM. 190303059**